

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SEKOLAH UMUM DI ERA SOCIETY 5.0
(STUDI KASUS SMAN 1 SINJAI)**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

A. Sri Bulan BM
NIM. 230112022

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2024**

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SEKOLAH UMUM DI ERA SOCIETY 5.0
(STUDI KASUS SMAN 1 SINJAI)**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

A. Sri Bulan BM
NIM. 230112022

Promotor:

Dr. Umar, M.Pd.I.

Co. Promotor:

Dr. Firdaus, M.Ag.

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis ini benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 11 Februari 2025

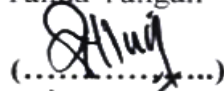
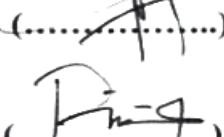
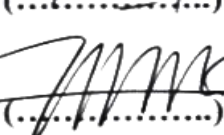
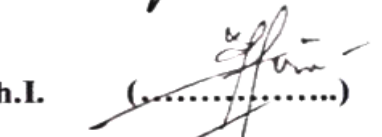
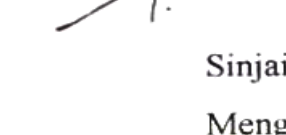
Yang membuat pernyataan,



A. Sri Bulan BM
NIM. 230112022

PENGESAHAN TESIS

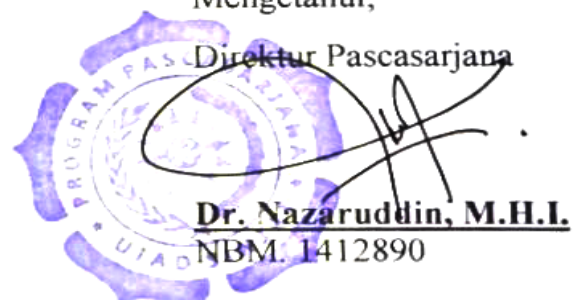
Tesis yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di Era Society 5.0 (Studi Kasus SMAN 1 Sinjai)”, yang ditulis oleh A. Sri Bulan BM NIM. 230112022 Program Studi PAI Program Magister, telah diujikan dalam Sidang Ujian Tutup Tesis yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 19 Juli 2025 M bertepatan dengan 23 Muharram 1447 H dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Ketua Sidang/Penguji:	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suriati, M.Sos.I. Promotor/Penguji:	 (.....)	(1-9-2025) (.....)
Dr. Umar, M.Pd.I. Co. Promotor/Penguji:	 (.....)	(1-9-2025) (.....)
Dr. Firdaus, M.Ag. Penguji 1:	 (.....)	(29-8-2025) (.....)
Dr. Nazaruddin, M.H.I. Penguji 2:	 (.....)	(1-9-2025) (.....)
Dr. Rahmatullah, M.A. Penguji 3:	 (.....)	(1-9-2025) (.....)
Dr. Muhlis, M.Sos.I. Penguji 4:	 (.....)	(1-9-2025) (.....)
Dr. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	 (.....)	(29-8-2025) (.....)

Sinjai, 29 Agustus 2025

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana


Dr. Nazaruddin, M.H.I.
NBM. 1412890

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidaklah mungkin matahari mengejar bulan, dan malam pun tidak dapat mendahului siang, masing-masing beredar pada garis edarnya, Q.S Yasin Ayat 40.

Tesis ini saya persembahkan kepada Ibunda tercinta yang telah damai dalam peristirahatan panjangnya, dan juga kepada Itta tergagah yang sudah kuat dan sabar mendidik dan mendampingi penulis hingga di titik ini. Semoga selalu diberikan umur panjang untuk menyaksikan pencapaian-pencapaian hebat penulis kedepannya.

ABSTRAK

Nama : A.Sri Bulan BM

NIM : 230112022

**Judul Tesis : Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Umum Di Era Society 5.0 (Studi Kasus SMAN
1 Sinjai)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Relevansi dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sinjai pada era Society 5.0., peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Neg. 1 Sinjai dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi dalam kurikulum yang sesuai dengan era Society 5.0, serta peluang, tantangan dan solusi dari pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Studi Kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan sepuluh orang siswa SMAN 1 Sinjai. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan Analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis data Menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap, yaitu: Koleksi Data, Reduksi Data, Display atau Penyajian data dan *Drawing Conclusion / verification* (penarikan simpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sinjai cukup relevan dengan kebutuhan di Era Society 5.0. dimana proses pembelajaran memadukan antara penggunaan teknologi tetapi juga membangun kemampuan dan pemahaman siswanya agar tidak mudah terjebak terhadap dampak negatif dari kemajuan teknologi. Ini tentunya sejalan dengan prinsip era society 5.0 dimana manusia bertindak sebagai pemeran utama atau pengontrol terhadap teknologi. 2) Peran guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Sinjai dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi dalam kurikulum yang sesuai dengan era society 5.0 sangat signifikan, guru sangat berperan dalam menentukan menarik tidaknya pembelajaran bagi siswa serta pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari. 3) Dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis teknologi di SMAN 1 Sinjai, ada beberapa peluang dan kemudahan yang bisa didapatkan salah satunya adalah efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Namun kemudahan tersebut juga sejalan dengan tantangan yang mesti dihadapi, tantangan terbesarnya adalah dampak-dampak negative yang berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi, misalnya penyebaran informasi yang terlalu bebas memungkinkan siswa terpapar informasi-informasi yang tidak perlu atau bahkan berdampak buruk bagi peserta didik. Tetapi dari setiap tantangan tersebut tentunya terdapat solusi yang bisa dilakukan guru guna meminimalisir dampak dari tantangan itu, salah satunya yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Sinjai

adalah dengan memberikan dan menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang dampak negative yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi serta cara untuk membentengi diri dari dampak negative tersebut.

ABSTRACT

Name : A.Sri Bulan BM
NIM : 230112022
Thesis Title : Analysis of Islamic Religious Education Learning Strategies in Public Schools in the Society 5.0 Era (Case Study of SMAN 1 Sinjai)

This study aims to determine the relevance of Islamic Religious Education learning strategies at SMAN 1 Sinjai in the Society 5.0 era, the role of Islamic Religious Education teachers at SMAN Neg. 1 Sinjai in integrating religious values with technological developments in a curriculum that is in accordance with the Society 5.0 era, as well as opportunities, challenges and solutions from the use of digital technology in Islamic Religious Education learning at SMAN 1 Sinjai

This research is included in the Case Study research using a qualitative approach. The subjects of this study were the principal, teachers and ten students of SMAN 1 Sinjai. The data collection methods were observation, interviews and documentation. While the data analysis used inductive qualitative data analysis, namely an analysis based on the data obtained, then developed into a hypothesis. In this study the author uses the data analysis theory According to Miles and Huberman which consists of four stages, namely: Data Collection, Data Reduction, Display or Presentation of data and Drawing Conclusion / verification (drawing conclusions and verification).

The results of the study indicate that: 1) The learning strategy used by Islamic Religious Education teachers at SMAN 1 Sinjai is quite relevant to the needs of the Society 5.0 Era. where the learning process combines the use of technology but also builds the abilities and understanding of students so that they are not easily trapped by the negative impacts of technological advances. This is certainly in line with the principles of the society 5.0 era where humans act as the main actors or controllers of technology. 2) The role of Islamic religious education teachers at SMAN 1 Sinjai in integrating religious values with technological developments in a curriculum that is in accordance with the society 5.0 era is very significant, teachers play a very important role in determining whether learning is interesting for students and its integration in everyday life. 3) In the implementation of technology-based PAI learning at SMAN 1 Sinjai, There are several opportunities and conveniences that can be obtained, one of which is effectiveness and efficiency in the teaching and learning process. However, these conveniences are also in line with challenges that must be faced, the biggest challenge is the negative impacts that go hand in hand with technological developments, for example, the dissemination of information that is too free allows students to be exposed to unnecessary information or even have a negative impact on students. But from each of these challenges, of course, there are solutions that teachers can do to minimize the impact of these challenges, one of which is used by Islamic Religious Education teachers at SMAN 1 Sinjai is by providing and instilling an understanding to students about the negative impacts arising from the use of technology and how to fortify themselves from these negative impacts.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, Tuhan yang maha bijaksana dan maha segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di Era Society 5.0 (Studi Kasus SMAN 1 Sinjai)” dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., penulis patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan tesis ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi perbaikan tesis ini dan tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

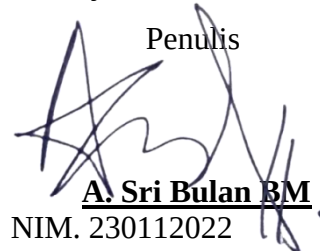
1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda A. Muh. Bakir dan Ibunda Almarhumah Sitti Maemunah yang telah memelihara, mendidik dan membesarkan serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini tepat waktu;
2. Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I, Rektor UIAD Sinjai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini;
3. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I., Dr. Rahmatullah, S.sos.I., M.A. dan Dr. Muhlis, M.Sos.I., wakil Rektor I, II dan III UIAD Sinjai;
4. Dr. Nazaruddin, M.H.I., Direktur Program Pascasarjana UIAD Sinjai yang telah memberikan berbagi kebijakan dalam menyelesaikan studi ini;
5. Dr. Umar, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIAD Sinjai;

6. Dr. Umar, M.Pd.I., Promotor dan Dr. Firdaus, M.Ag., Co. Promotor yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian tesis ini;
7. Seluruh dosen Program Pascasarjana UIAD Sinjai atas keikhlasannya memberikan ilmu pengetahuan bermanfaat selama proses studi;
8. Keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah membantu dan menyemangati penulis selama proses penyusunan tesis ini.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Aamiin*,

Sinjai, 11 Februari 2025

Penulis



A. Sri Bulan BM
NIM. 230112022

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran dan deskripsi tentang PAI	8
B. Tinjauan Tentang Era Society 5.0	23
C. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	33
D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Metode dan pendekatan Penelitian	38
B. Definisi Oprasional	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Tehnik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitia	42
F. Keabsahan Data (Triangulasi).....	43
G. Tehnik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Penelitian	71
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

LAMPIRAN	79
Lampiran 1: Lembar Observasi	
Lampiran 2: Kisi-kisi Pedoman Wawancara	
Lampiran 3: Pedoman Wawancara	
Lampiran 4: Hasil Wawancara	
Lampiran 6: Dokumentasi	
Lampiran 7: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	
Lampiran 9: Biodata Penulis	

DAFTAR SINGKATAN

SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
M.Pd	: Magister Pendidikan
NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
Dr	: Doktor
M.Ag	: Magister Agama
M.Pd.I	: Magister Pendidikan Islam
PAI	: Pendidikan Agama Islam
NBM	: Nomor Baku Muhammadiyah
Q.S	: Qur'an Surah
Swt	: Subhanawataala
Saw	: Sallalahualaihiwasallam
A. Muh	: Andi Muhammad
UIAD	: Universitas Islam Ahmad Dahlan
Kemendikbud	: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
UU Sisdiknas	: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
ITE	: Ilmu Transaksi Elektronik
UU	: Undang-Undang
SPBE	: Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik
Permendikbud	: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
PjBL	: <i>Project-Based Learning</i>
CTL	: <i>Contextual Teaching and Learning</i>
AI	: <i>Artificial Intelligence</i>
AR	: <i>Augmented Reality</i>
VR	: <i>Virtual Reality</i>
PBL	: <i>Problem-Based Learning</i>
MPAI	: Magister Pendidikan Agama Islam
UUD	: Undang Undang Dasar
Dkk	: Dan Kawan-Kawan
SDM	: Sumber Daya Manusia

LMS	: <i>Learning Management Systems</i>
IoT	: <i>Internet of Things</i>
Sisdiknas	: Sistem Pendidikan Nasional
LCD	: Liquid Crystal Display

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	37
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Papan pengenalan SMAN 1 Sinjai.....	48
Gambar 4.2 Suasana SMAN 1 Sinjai	51
Gambar 4.3 Wawancara dengan kepala sekolah.....	52
Gambar 4.4 Slide PPT dengan materi berjudul “Adab Penggunaan Media Sosial”	53
Gambar 4.5 Video pembelajaran materi “pernikahan dalam islam”	54
Gambar 4.6 Pengerjaan tugas melalui google form oleh siswa SMAN 1 Sinjai.....	55
Gambar 4.7 Wawancara dengan guru PAI.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, Perkembangan zaman semakin hari semakin melaju pesat, meninggalkan jejak yang sangat signifikan dalam kehidupan social manusia. Ada banyak sekali perubahan yang menghiasi berbagai lini kehidupan manusia, mulai dari ranah ekonomi, budaya bahkan sampai ke ranah pendidikan.

Khususnya dalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali terobosan dan inovasi baru. Ada banyak sekali strategi, metode serta model pembelajaran yang terus berubah menyesuaikan kebutuhan zaman. Hal ini tentunya memiliki tujuan untuk memaksimalkan efektifitas serta efisiensi dalam proses maupun hasil pembelajaran. Berbicara tentang kondisi Pendidikan di Indonesia, ada banyak sekali dinamika yang menghiasi proses perjalanan dan perkembangannya, diantaranya adalah perubahan kurikulum yang sudah beberapa kali terjadi. Hal ini tentunya tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu salah satunya adalah mengenai kesesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan peserta didik terhadap perkembangan zaman yang terus berlangsung. Arus pesat perkembangan zaman yang menyebabkan pembaharuan yang terus menerus terjadi dalam hal teknologi tentunya tidak hanya memberikan keuntungan terhadap proses pembelajaran, tetapi juga memberikan berbagai tantangan baru yang tidak ada sebelumnya. Tantangan-tantangan tersebut menuntut manusia untuk memiliki daya *Survive* (bertahan) yang tinggi agar tidak terlindas oleh kemajuan zaman.

Mayoritas diseluruh dunia, pendidikan merupakan aspek utama yang selalu mendapatkan sorotan tajam. Karena kemajuan pendidikan menjadi Barometer utama untuk menilai kemajuan Peradaban. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan warga masyarakat yang juga berkualitas. Begitu pula di Indonesia, pendidikan juga merupakan salah satu topic utama

yang selalu menjadi sorotan. Khususnya dalam hal digitalisasi di dunia pendidikan. Pada 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mulai memprioritaskan inisiatif digitalisasi sekolah. Tujuan dari inisiatif digitalisasi sekolah tersebut untuk mempercepat peningkatan peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah, dengan tujuan melahirkan generasi melek teknologi dan informasi. (ihya'ulumuddin, 2023). Hal ini dikuatkan melalui Undang-undang tentang teknologi pendidikan di Indonesia terkait dengan regulasi yang mendukung pengembangan, penerapan, dan pengelolaan teknologi dalam proses pembelajaran. Beberapa aturan penting mencakup: 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yakni Pasal 35 Ayat (1): Kurikulum pendidikan wajib mencakup pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran Serta Pasal 40 Ayat (2): Pendidik dan tenaga kependidikan diharuskan meningkatkan kemampuan, termasuk dalam pemanfaatan teknologi. 2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) (dan perubahan dalam UU No. 19 Tahun 2016) yakni Mendukung penggunaan teknologi informasi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan Serta Menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi yang aman dan bertanggung jawab. 3) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan yakni Menyebutkan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran, khususnya dalam pencapaian standar pendidikan nasional. 4) Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yakni Mendorong integrasi teknologi dalam pelayanan pendidikan yang berbasis elektronik. 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yakni Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pengembangan Teknologi Pendidikan dan Kebudayaan. Mengatur tata cara pengembangan teknologi untuk mendukung pendidikan serta Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. 6) UU Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yakni Mendorong inovasi teknologi, termasuk yang mendukung pendidikan. Relevansi

Teknologi dalam Pendidikan, Undang-undang ini bertujuan untuk: Meningkatkan aksesibilitas pendidikan melalui teknologi, misalnya dengan e-learning dan platform digital, Mendorong inovasi pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman serta Melindungi hak-hak pengguna teknologi dalam konteks pendidikan, seperti perlindungan data dan informasi. Ini tersebut tentunya merupakan angin segar bagi dunia pendidikan. Saat ini dunia sedang berhadapan dengan era society 5.0. Era dimana teknologi masyarakat yang berpusat kepada manusia dituntut untuk berkolaborasi dengan system teknologi (*Artificial Intelligent dan Internet of Things*) untuk menyelesaikan berbagai dinamika social yang terintegrasi dalam dunia maya maupun dunia nyata. Konsep Society 5.0 merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep sebelumnya. Jika diamati mulai dari Society 1.0, manusia berada dalam era berburu dan mengenal tulisan, di Society 2.0 dimana manusia masuk pada era pertanian yang mulai mengenal bercocok tanam. Lalu Society 3.0 adalah era industri dimana manusia mulai menggunakan mesin untuk menunjang aktivitas sehari-hari, setelah itu hadirilah Society 4.0, yaitu manusia menggunakan komputer dan internet sebagai bagian dari hidupnya. Society 4.0 banyak membantu kebutuhan manusia dengan mengakses dan membagikan informasi melalui internet. Dan era society 5.0 adalah era dimana semua teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sekedar untuk berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan (ihya'ulumuddin, 2023).

Ciri utama dari era Society 5.0 adalah kecenderungan teknologi terutama robotik untuk menggantikan tugas-tugas yang biasa dilakukan oleh manusia. Melihat hal tersebut, maka guru pendidikan Agama Islam atau PAI juga harus melakukan upaya untuk menyesuaikan diri, hal itu dapat dilakukan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan serta meninggalkan strategi pembelajaran dahulu yang masih bersifat konvensional. Pada kondisi inilah guru atau pendidik dituntut untuk mampu memilih strategi pembelajaran serta melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran agar relevan dengan kondisi saat ini. Maka dalam hal tersebut, penggunaan teknologi adalah keniscayaan yang harus diterima dan diterapkan oleh pendidik. Secara singkat

dapat dikatakan bahwa Strategi pendidikan yang sesuai untuk diterapkan di Era Society 5.0 adalah pembelajaran yang berciri modern dan membuka ruang selebar-lebarnya dalam memanfaatkan teknologi yang telah ada. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cocok di era Society 5.0 harus mengintegrasikan teknologi digital dengan pendekatan humanis untuk membangun kecerdasan spiritual, sosial, dan teknologi siswa. Ada beberapa strategi pendidikan yang memiliki ciri tersebut, yakni 1) *Blended Learning* (Pembelajaran Campuran) yakni Menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. 2) *Project-Based Learning* (PjBL) yakni Siswa menyelesaikan proyek tertentu yang relevan dengan materi pembelajaran. 3) Gamifikasi yakni Pembelajaran menggunakan elemen permainan untuk meningkatkan motivasi siswa. 4) *Flipped Classroom* yakni Siswa mempelajari materi secara mandiri di rumah melalui video atau modul sebelum pembelajaran di kelas. 5) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yakni Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. 6) *Collaborative Learning* yakni Pembelajaran berbasis kerja sama untuk meningkatkan kemampuan sosial dan pemahaman kolektif. 7) *Microlearning* yakni Penyampaian materi dalam bentuk kecil dan singkat, mudah dicerna dalam waktu singkat. 8) *Pemanfaatan Artificial Intelligence* (AI) yakni AI digunakan untuk mendukung pembelajaran adaptif dan interaktif. 8) *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR) yakni Menggunakan teknologi AR/VR untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam. 9) *Problem-Based Learning* (PBL) yakni Siswa memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi. Dari beberapa strategi tersebut, strategi *Problem-Based Learning* atau PBL adalah strategi pembelajaran yang paling banyak di gunakan, sebab selain memuat tentang pembelajaran teknologi, strategi ini juga sangat sesuai dengan kurikulum Merdeka yang telah digunakan dalam pendidikan di Indonesia saat ini (Anida, 2022). Intinya, Prinsip Utama di Era Society 5.0 yakni Kontekstual: Membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Islam relevan di dunia digital, Inovatif: Memanfaatkan teknologi canggih untuk menarik minat siswa serta Humanis: Memprioritaskan pengembangan karakter Islami yang harmonis dengan teknologi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sinjai telah mengadopsi pola pembelajaran yang sejalan dengan Era Society 5.0. hal ini tentunya merupakan sesuatu yang patut di teliti lebih mendalam, mengingat SMAN 1 Sinjai merupakan salah satu sekolah unggulan yang juga merupakan sekolah *role model* bagi sekolah-sekolah lain khususnya di Kab. Sinjai.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dikaji dan dianalisis lebih dalam mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sinjai yang relevan dengan era Society 5.0 guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah umum. Oleh karena itulah, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut dengan mengusung judul penelitian Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di Era Society 5.0 (Studi Kasus SMAN 1 Sinjai).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh penulis, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di era Society 5.0
2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum
3. Pendidikan di Era Society 5.0
4. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMAN 1 Sinjai

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh penulis, terdapat pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus pada masalah yang hendak dikaji, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum
2. Pendidikan di Era Society 5.0
3. Strategi Pembelajaran PAI yang diterapkan di SMAN 1 Sinjai

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Relevansi dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Neg. 1 Sinjai pada era Society 5.0?

2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Neg. 1 Sinjai dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi dalam kurikulum yang sesuai dengan era Society 5.0?
3. Apa peluang, tantangan dan solusi dari pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Neg. 1 Sinjai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang Relevansi dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Neg. 1 Sinjai pada era Society 5.0.
2. Untuk mengetahui tentang peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Neg. 1 Sinjai dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi dalam kurikulum yang sesuai dengan era Society 5.0
3. Untuk mengetahui tentang peluang, tantangan dan solusi dari pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Neg. 1 Sinjai

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yakni :

1. Teoritis

diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademik dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang terkait dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di Era Society 5.0.

2. Praktis

- a. Sebagai syarat dalam penyusunan Tesis.
- b. Sebagai syarat penyelesaian studi pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

- c. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Magister dalam disiplin ilmu pendidikan (M.Pd.).
- d. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- e. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran dan deskripsi tentang PAI

1. Strategi Pembelajaran

“Strategi” berasal dari bahasa latin, “stratos (pasukan) dan “agein” (memimpin). Strategi menjawab pertanyaan mengenai, apa yang ingin kita lakukan, organisasi seperti apa yang kita inginkan, dan kemana organisasi akan menuju (Umam, n.d.). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam suatu usaha mencapai suatu sasaran yang ditentukan (Yuniendel et al., 2022). Yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah cara yang akan digunakan oleh pengajar atau pendidik untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Secara harfiah, strategi juga diartikan sebagai *art* atau seni dalam melaksanakan strategi, yaitu rencana atau sebuah siasat. Strategi dalam perspektif psikologi diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan (Habibie, 2020). Strategi menjadi prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta demi mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut, strategi juga dimaksudkan sebagai kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam, sehingga akan dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah suatu konsep aktivitas tercantum penggunaan teknik, metode, serta penggunaan bermacam sarana parsarana pada kegiatan belajar mengajar yang disusun untuk meraih tujuan kegiatan belajar mengajar. Strategi pendidikan dalam pengertian luas meliputi satu buah perancangan, penerapan, evaluasi, pengayaan, serta remedial yang memilah serta memutuskan transformasi sikap, pendekatan metode, teknik,

tata cara, serta aturan-aturan ataupun batas-batas keberhasilan (Asrori, 2016). Strategi akan melahirkan teknik yang menggambarkan metode setidaknya cepat serta pas agar bisa mencapai misi kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang sesuai digunakan pada kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan bisa dicapai. Dengan adanya teknik dan metode pendidikan suatu mata pelajaran dapat tersampaikan dengan cara efektif, efisien, serta sistematis. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah digariskan (Panjaitan, 2017). Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan dalam kegiatan pendidikan yang padanya akan menggunakan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan sendiri, dikenal cukup banyak strategi pembelajaran yang dipaparkan oleh para ahli. Semua strategi pembelajaran tersebut tentunya memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan strategi pembelajaran yang hendak digunakan dalam proses belajar mengajar diserahkan kepada pendidik yang tentunya tidak memilih strategi secara sembarangan. Tetapi dengan mempertimbangkan berbagai hal termasuk kesesuaian strategi yang dipilih dengan sarana prasarana maupun kondisi kelas serta lingkungan sekitar peserta didik, tidak hanya itu, guru juga harus mengetahui kemampuan setiap siswanya sehingga bisa memilih model, pendekatan, dan strategi yang dipakai dengan jitu (Mansir, 2021). Hal ini bertujuan agar strategi pembelajaran yang dipilih dan diterapkan benar-

benar dapat efektif guna mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tujuan dari penerapan strategi pembelajaran itu sendiri.

Menurut Sanjaya yang dikutip dalam tulisan (Panjaitan, 2017) ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru yakni:

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

- 1) Persiapan (preparation)
- 2) Penyajian (presentation)
- 3) Menghubungkan (correlation)
- 4) Menyimpulkan (generalization)
- 5) Penerapan (aplication)

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan.

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasa dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi
- 2) Merumuskan masalah

- 3) Mengajukan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menguji hipotesis
- 6) Merumuskan kesimpulan

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini banyak memiliki keunggulan.

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Sesuai dengan tujuan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah, secara umum strategi pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) Menyadari masalah
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menguji hipotesis
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian

d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

Dari pengertian di atas terdapat beberapa hal yang terkandung di dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pertama, strategi pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Kedua, telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

e. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a) Penjelasan materi
- b) Belajar dalam kelompok
- c) Penilaian
- d) Pengakuan tim

f. Strategi pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching Learning*

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian nyata/sebenarnya (*authentic assesment*).

g. Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur, oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Apabila menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah kita tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik, misalnya dilihat dari kebiasaan berbahasa atau sopan santun yang bersangkutan, sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

2. Deskripsi tentang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah kebutuhan yang utama untuk kehidupan seluruh manusia. Yang mana setiap manusia yang lahir ke dunia dengan tidak mengetahui apapun, namun Allah swt telah memberi potensi dasar atau

fitrah nya manusia yang senantiasa dikembangkan oleh setiap manusia sendiri (Anida, 2022). Konsep pendidikan dalam bentuk praktik mengarah pada pengertian pendidikan sebagai suatu “proses”. Secara sederhana berarti proses usaha manusia untuk membina kepribadian. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak akan pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia (Sesat & Elkarimah, 2017). Pendidikan pada dasarnya ialah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan sebagai faktor kunci dalam pembangunan bangsa dan Negara. Para pendiri Republik Indonesia secara tegas memasukkan pendidikan sebagai bagian dari tujuan merdeka dan bernegara, sebagaimana tertera dalam mukadimah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang antara lain disebutkan “...Tujuan bernegara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa“. Pendidikan merupakan proses pemartabatan. Di samping pendidikan umum, bagi umat Islam dibutuhkan pula pendidikan yang bercirikan Islam (pendidikan Agama Islam) (Halim, 2023). Pendidikan merupakan faktor yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, karena pendidikan disini adalah proses sosialisasi yakni manusia harus mampu menerjemahkan konsep pendidikan dalam realitas kehidupan (Sirojudin, 2018). Pendidikan merupakan salah satu elemen penting untuk dapat memajukan kehidupan bangsa dan negara. Peran pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja untuk mewarnai perkembangan peradaban umat manusia (Triana & Khoirun, 2021). Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai. Selain itu juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreatifitas yang dimilikinya agar tetap bertahan hidup (Yuniarti et al., 2022). Pendidikan merupakan hak setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa, hak yang memiliki kebutuhan khusus maupun tidak berkebutuhan khusus (Sulastri, 2023).

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari pihak sekolah, akan tetapi juga semua pihak. Semua pihak yang dimaksud ialah lingkungan, sekolah dan keluarga, konsep ini diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara yang dirujuk di dalam bukunya Kusni Ingsih dkk bahwa “yang disebut dengan tripusat pendidikan Tripusat Pendidikan diantaranya yaitu pendidikan di lembaga sekolah, pendidikan di masyarakat dan pendidikan di keluarga.” Untuk itu dibutuhkan kerja sama antar ketiganya. Keluarga juga dapat membantu mendidik dan memotivasi anak untuk semangat dalam belajar. Sehingga memudahkan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, yang paling penting adalah sebenarnya peserta didik dapat menikmati proses pembelajarannya, merasa tidak terbebani, dapat aktif dan menyenangkan baik bagi siswa maupun guru (Alamsyah & Ahwa, 2020).

Pendidikan agama Islam juga merupakan pondasi yang mendasari umat Islam dalam menjalankan kehidupannya, sehingga dalam sekolah pendidikan agama sangat penting dan harus dimulai sejak dini (Yasakur, 2016). Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia (SDM) terutama sekolah sebagai wadah transfer ilmu pengetahuan, didalamnya terjadi proses pegajaran dan pembelajaran yang diharapkan mampu mewujudkan pendidikan berkualitas. Hal ini menuntut guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memberikan pembelajaran yang mencerahkan bagi siswa baik dalam makna formal (penalaran dan pembentukan kepribadian siswa) maupun makna material (penguasaan, penerapan, dan keterampilan PAI) (Nazrina, 2021). Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan besar agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang mampu membina akhlak, membina kehidupan dunia dan akhirat, penguasaan ilmu dan keterampilan bekerja dalam aspek sosial. Sementara, pendidikan nasional bertujuan sebagai proses untuk membentuk peradaban yang martabat melalui pengembangan potensi dan karakter generasi bangsa yang diarahkan agar cerdas, beriman dan bertakwa, berkakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Sasmita, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk muslim. Secara konseptual, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman doktrin dan ritual keagamaan, tetapi juga memperluas jangkauannya untuk membangun karakter moral, etika, dan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Karena itu guru tidak semata-mata sebagai *transfer of values*, melainkan juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Hatim, 2018). Dalam konteks ini, PAI bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara positif dan produktif (Suci, 2023). Adanya pendidikan agama yang bertujuan untuk menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam, menunjukkan bahwa pendidikan agama merupakan proses menata dan mengkondisikan pengetahuan (aspek kognitif), pemahaman serta pengamalan ajaran agama yang dimiliki anak (Al Afghan et al., 2024). Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI di sekolah tidak hanya bertujuan sebagai penyaluran informasi keilmuan semata, tetapi juga menjadi sarana penanaman keimanan dan pembentukan moral peserta didik agar sesuai dengan yang tercantum dalam Al Qur'an dan Hadist sebagai pedoman umat muslim.

Pendidikan Agama Islam merupakan studi tentang ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam diuraikan dalam materi ajar. Pendidikan Agama Islam disampaikan dalam proses pembelajaran melalui bimbingan, latihan dibatasi dengan ruang lingkup kajian keislaman. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan kepada peserta didik di satuan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Mata pelajaran pendidikan agama islam diharapkan mampu memandirikan peserta didik dan memberdayakannya di masyarakat. Tujuan Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan

serta peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Fauziah et al., 2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses melatih, mengajar, dan menuntun siswa menjadi lebih baik agar berguna bagi diri untuk masa depannya di dunia dan di akhirat nantinya dan berguna bagi masyarakatnya serta dapat mengambil manfaat dari suatu kejadian atau peristiwa yang telah dialaminya untuk diambil hikmah dari setiap kejadian tersebut (Jauhari, 2020). Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action* yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten tetapi memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Bujangga, 2022). Pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pendidikan agama Islam tidak bisa jauh dari pendidikan karakter karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan siswa agar memiliki karakter yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Aladdiin, 2019).

Hal penting yang perlu disadari oleh semua manusia adalah betapa pentingnya pendidikan agama islam untuk mengembangkan potensi spiritual, sebab pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memperhatikan peran untuk meningkatkan kesadaran beribadah dan menanamkan nilai-nilai positif ke dalam kehidupannya. Sehingga dapat menciptakan insan yang memiliki perilaku mulia dalam setiap kesehariannya (Hardiyanto, 2021).

Pendidikan keagamaan sebagaimana tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2 “berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.” Mengenai pendidikan Agama Islam sebagai halnya yang didefinisikan Departemen Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar serta terkonsep terhadap persiapan siswa

memahami, menguasai, bertakwa serta berbudi pekerti terpuji terhadap pengamalan prinsip Islam dari awal khususnya al-Qur'an serta Hadist. dengan aktivitas edukasi, pembelajaran, bimbingan, dan pemanfaatan pelaksanaan. Dibarengi bimbingan supaya dapat memuliakan agama lain pada hubungan antar pemeluk yang mempunyai keyakinan dalam masyarakat hingga terlaksana persatuan antar umat beragama (Eko & Novita, 2023). Dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam disekolah tidak hanya berfokus pada ranah agama Islam semata, tetapi juga memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik mengenai pentingnya toleransi dan sikap saling menghargai antar pemeluk agama, baik sesama Islam maupun penganut Agama yang lain. Hal ini pada akhirnya akan bermuara kepada kehidupan bermasyarakat yang tentram dan damai serta terhindar dari perpecahan yang akan merusak bangsa dan Negara.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang begitu jelas, dan bisa dipahami sebagai tujuan jangka panjang, cita-cita masa depan, impian ideal yang ingin diwujudkan. Selain itu, dalam pendidikan agama Islam juga senantiasa diarahkan demi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam tidak terkecuali manusia itu sendiri. Sebagaimana termaktub dalam firman Allah SWT dalam surat al-Anbiya: 107. Terjemahannya: "Tidaklah kami utus engkau (Muhammad) melainkan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam".

Pada ayat ini kata rahmat berarti kebaikan atau kenikmatan. Adapun lafadz al-alamin merupakan jamak dari kata al-alam yang artinya semua jenis dari jenis- jenis makhluk, seperti alam hewan dan alam tumbuhan, termasuk alam jin dan alam manusia (ihya'ulumuddin, 2023). Berdasarkan terjemahan dari ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditujukan bagi kepentingan umat islam semata, tetapi juga mencakup kepentingan seluruh makhluk hidup di muka Bumi.

Meskipun menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat berperan besar dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik, namun Pendidikan Agama Islam masih kurang maksimal terkhusus di sekolah umum. Potret Pendidikan Agama Islam di sekolah umum kurang maksimal

disebabkan oleh beberapa faktor eksternal dan internal serta alokasi waktu yang minim (Polamolo, 2023). Salah satu faktornya adalah strategi pembelajaran PAI yang masih tradisional, kemampuan/kompetensi mengajar guru PAI masih kurang, dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI belum optimal (Sulaiman, 2016). Pada Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi biasanya bersifat seadanya, formalitas, rutinitas, dan kurang bermakna (Toha, 2018).

Berikut faktor eksternal yang memengaruhi kurangnya praktik Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dapat berupa:

- 1) Timbulnya sikap orang tua di beberapa lingkungan sekitar sekolah yang kurang menyadari pentingnya pendidikan agama;
- 2) Situasi lingkungan sekitar sekolah dipengaruhi kebiasaan sebagian masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti minum minuman keras, berjudi dan sebagainya;
- 3) Dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin melunturkan perasaan religius dan melebarkan kesenjangan antara nilai tradisional dan nilai rasional teknologis yang bebas dan tanpa batasan serta bimbingan baik dari orang tua dan masyarakat sekitar.

Sementara faktor internal yang menyebabkan pendidikan agama kurang maksimal di sekolah umum yaitu:

- 1) Guru kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional pendidikan atau jabatan guru hanya merupakan pekerjaan alternatif terakhir hingga menyebabkan kurangnya kesadaran dan rasa dedikasi untuk memajukan pendidikan;
- 2) Hubungan guru agama dengan siswa hanya bersifat formal tanpa berlanjut pada situasi informal di luar kelas atau di luar sekolah;
- 3) Pendekatan metodologi guru masih terpaku pada orientasi tradisional sehingga tidak menarik minat siswa pada pelajaran agama;
- 4) Landasan kebijakan belum konsisten sebagai dasar pengelolaan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional termasuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Polamolo, 2023).

Berdasarkan factor-faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak sekali kekurangan dalam pendidikan agama islam dewasa ini. Hal tersebut tentunya memerlukan solusi yang efektif agar pendidikan agama islam dapat lebih maksimal lagi penerapannya terutama di sekolah umum.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cocok di era Society 5.0 harus mengintegrasikan teknologi digital dengan pendekatan humanis untuk membangun kecerdasan spiritual, sosial, dan teknologi siswa. Berikut beberapa strategi yang relevan:

- 1) *Blended Learning* (Pembelajaran Campuran), yakni strategi pembelajaran yang Menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Adapun contoh pengimplementasiannya dalam pembelajaran PAI yaitu:
 - a) Pembelajaran daring menggunakan *Learning Management Systems (LMS)* seperti Google Classroom atau *Moodle* untuk memberikan materi tentang akhlak, fiqih, atau sejarah Islam.
 - b) Diskusi kelompok tatap muka untuk memperdalam nilai-nilai spiritual dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) *Project-Based Learning* (PjBL), yakni Siswa menyelesaikan proyek tertentu yang relevan dengan materi pembelajaran. Adapun contoh pengimplementasiannya dalam pembelajaran PAI yaitu:
 - a) Proyek pembuatan video dakwah kreatif, seperti tentang etika dalam bermedia sosial.
 - b) Merancang kampanye digital tentang pentingnya toleransi beragama.
 - c) Membuat aplikasi sederhana atau e-book interaktif tentang doa-doa harian atau hukum Islam.
- 3) Gamifikasi, yakni strategi Pembelajaran menggunakan elemen permainan untuk meningkatkan motivasi siswa. Adapun contoh pengimplementasiannya dalam pembelajaran PAI yaitu:

- a) Menggunakan kuis online berbasis platform seperti Kahoot, Quizizz, atau Wordwall untuk menguji pemahaman siswa tentang Al-Qur'an, hadis, dan fiqih.
 - b) Game simulasi, seperti memilih langkah yang sesuai dengan syariat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) *Flipped Classroom* yakni strategi pembeajaran dimana Siswa mempelajari materi secara mandiri di rumah melalui video atau modul sebelum pembelajaran di kelas. Adapun contoh pengimplementasiannya dalam pembelajaran PAI yaitu: Guru membuat video pendek tentang topik seperti *hijrah* atau akhlak terpuji. Di kelas, siswa mendiskusikan penerapan nilai-nilai Islam dalam kasus nyata, misalnya, bagaimana Islam menanggapi isu-isu di era digital.
- 5) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yakni strategi pembelajaran yang Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Adapun contoh pengimplementasiannya dalam pembelajaran PAI yaitu:
 - a) Diskusi tentang aplikasi nilai-nilai Islam (seperti kejujuran atau tanggung jawab) dalam aktivitas online, seperti etika dalam membuat konten media sosial.
 - b) Mengaitkan pelajaran fiqih dengan isu-isu kontemporer seperti e-commerce dan akad jual beli dalam Islam.
- 6) *Collaborative Learning* yakni strategi Pembelajaran berbasis kerja sama untuk meningkatkan kemampuan sosial dan pemahaman kolektif. Adapun contoh pengimplementasiannya dalam pembelajaran PAI yaitu:
 - a) Siswa bekerja dalam tim untuk membuat materi pembelajaran Islam berbasis multimedia, seperti podcast Islami atau vlog edukatif.
 - b) Diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus, misalnya bagaimana menangani konflik antaragama dengan nilai-nilai Islam.

- 7) *Microlearning* yakni strategi pembelajaran yang Penyampaian materi dalam bentuk kecil dan singkat, mudah dicerna dalam waktu singkat. Adapun contoh pengimplementasiannya dalam pembelajaran PAI yaitu:
 - a) Membuat konten video pendek tentang hadis-hadis pilihan, hukum-hukum Islam, atau ayat-ayat Al-Qur'an.
 - b) Menggunakan aplikasi seperti TikTok atau Instagram Reels untuk menyampaikan pesan Islami secara singkat dan menarik.
- 8) Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), AI digunakan untuk mendukung pembelajaran adaptif dan interaktif. Adapun contoh pengimplementasiannya dalam pembelajaran PAI yaitu:
 - a) Menggunakan chatbot Islami untuk menjawab pertanyaan siswa tentang hukum syariat.
 - b) Platform berbasis AI seperti Al-Qur'an digital interaktif untuk membantu siswa memahami tafsir Al-Qur'an.
- 9) *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR) yakni strategi pembelajaran yang Menggunakan teknologi AR/VR untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Adapun contoh pengimplementasiannya dalam pembelajaran PAI yaitu:
 - a) menggunakan aplikasi AR untuk mempelajari sejarah Islam, seperti rekonstruksi virtual Masjid Nabawi atau perjalanan hijrah Nabi.
 - b) Pengalaman VR untuk memahami proses ibadah haji atau umrah secara interaktif.
- 10) *Problem-Based Learning* (PBL) yakni strategi pembelajaran dimana Siswa memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi. Adapun contoh pengimplementasiannya dalam pembelajaran PAI yaitu:
 - a) Diskusi tentang bagaimana menyikapi hoaks atau ujaran kebencian di media sosial dengan nilai-nilai Islam.
 - b) Studi kasus tentang tantangan menjaga akhlak Islami di era digital.

Pendidik diberikan kesempatan untuk memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, tentunya

dengan mempertimbangkan efektivitas dan kesesuaian strategi dengan kondisi sekolah maupun kondisi pembelajaran.

B. Tinjauan Tentang Era Society 5.0

1. Pengertian Era Society 5.0

Hampir setiap negara di dunia kini telah memasuki era teknologi. Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengantarkan suatu pola baru dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan (Bahri, 2022). Saat ini Dunia telah memasuki era society 5.0.

Society 5.0 merupakan sebuah konsep yang dicetuskan oleh Jepang dalam penyampaian Rencana Dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ke-5 Dewan Sains, Teknologi dan Inovasi Kantor Kabinet, Pemerintah Jepang pada 18 Desember 2015 dan disetujui berdasarkan keputusan Kabinet pada Januari 2016. Konsep society 5.0 diperkenalkan pemerintahan Jepang dalam *Basic Policy on Economic and Fiscal Management and Reform* 2019. Konsep society 5.0 diadopsi Pemerintah Jepang sebagai pengembangan dan antisipasi terhadap akibat dari munculnya revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi menimbulkan degradasi peran manusia. Dalam society 5.0, menempatkan manusia sebagai pusat (*human centered*) dalam perkembangan berbasis teknologi (*technology based*) bukan sekedar *passive* seperti di revolusi 4.0 namun adanya pembaharuan pada era society 5.0 yang menghasilkan nilai baru (Riska dkk, 2024).

Society 5.0 melampaui revolusi industry keempat dan bertujuan untuk mengatasi masalah social melalui integrasi ruang fisik dan virtual dengan menggunakan teknologi seperti big data yang dikumpulkan oleh *Internet of Things* (IoT) dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelegence*). Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam semua aspek, termasuk kesehatan, transportasi, pertanian, industri, dan pendidikan Society 5.0 merupakan gerakan nyata terhadap perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih (Jiyanto et al., 2024). Era tersebut telah melahirkan generasi baru yang dikenal dengan generasi digital (*digital native*). Generasi ini sangat dekat dengan teknologi digital. Teknologi digital menjadi bagian

tidak terpisahkan dengan kehidupan mereka. Bahkan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membuka ruang terbuka baru bagi mereka untuk berinteraksi dan melakukan berbagai hal. Dunia maya telah menjadi ruang tanpa batas yang tidak dapat dipisahkan dengan generasi muda saat ini. Tantangan pendidikan yang dihadapi oleh generasi muda sekarang sangat kompleks. Hal tersebut karena kecanggihan teknologi tidak serta merta membawa kebaikan bagi generasi muda dengan karakteristik kemudahannya, namun terdapat juga sisi lain yang berdampak negatif bagi mereka. Berbagai hal dan perilaku negative hadir dalam ruang maya, seperti penipuan, berita hoax, pornografi, kecanduan game, perudungan maya, dan lain sebagainya (Wahyudi, 2023).

Society 5.0 adalah evolusi terbaru dari teknologi, yang menghubungkan dunia fisik dan digital dengan lebih integratif dan efektif dari definisinya hingga penerapannya dalam berbagai sektor, seperti manufaktur, pertanian, kesehatan, dan pendidikan. Di era Society 5.0, teknologi semakin mengoptimalkan kehidupan manusia dengan mempercepat proses produksi dan memberikan solusi yang lebih efisien dan akurat. Namun, pengembangan teknologi juga memunculkan tantangan, seperti penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab dan pelanggaran privasi (Fricticarani et al., 2023).

Society 5.0 menjadi konsep tatanan kehidupan yang baru bagi masyarakat. Melalui konsep society 5.0 kehidupan masyarakat diharapkan akan lebih nyaman dan berkelanjutan. Masyarakat akan disediakan produk dan layanan dalam jumlah dan pada waktu yang dibutuhkan. Dalam era society 5.0, masyarakat dihadapkan dengan teknologi yang memungkinkan pengaksesan dalam ruang maya yang terasa seperti ruang fisik (Latifah, 2023). Berbeda dengan *revolusi industry 4.0* yang lebih menekankan pada bisnis saja, namun dengan teknologi era society 5.0 tercipta sebuah nilai baru yang akan menghilangkan kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin, bahasa dan menyediakan produk serta layanan yang dirancang khusus untuk beragam kebutuhan individu dan kebutuhan banyak orang. Pada society 5.0 dirasa

sangat tepat digunakan pada era ini karena pada era ini teknologi merupakan sarana yang dapat membantu, memudahkan dan meningkatkan aktivitas atau pekerjaan manusia (Unigha, 2023).

Konsep Society 5.0 sebenarnya tidak jauh berbeda dengan yang sebelumnya, yaitu *revolusi industry 4.0*. Perbedaannya terletak pada konteks yang menjadi fokusnya. *revolusi industry 4.0* berfokus pada konteks perkembangan teknologi, sedangkan Society 5.0 lebih berfokus pada konteks manusia. Dalam konteks pendidikan, teknologi-teknologi ini memberikan dampak positif dan signifikan dalam pengembangan system manajemen pendidikan. Pada era 5.0, sistem manajemen pendidikan menjadi lebih terintegrasi dengan teknologi. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pengembangan kurikulum dan juga memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien bagi siswa. Beberapa inovasi yang terjadi dalam perkembangan sistem manajemen pendidikan di era 5.0, misalnya seperti pembelajaran online dan jarak jauh (Khoiriah et al., 2023).

2. Urgensi Society 5.0 Bagi Pendidikan Agama Islam

Manusia saat ini telah dimanjakan dengan kecanggihan teknologi yang praktis, rasional, empiris, dan bersifat material. Satu sisi membawa banyak kebaikan manusia, namun di sisi lain berdampak negatif bagi kepribadian manusia. Sebut saja sikap individualis, materialis, hingga mengabaikan aspek spiritualitas dalam kehidupannya. Karena itu, pendidikan memiliki peran strategis untuk dikembangkan agar peserta didik tetap memperoleh pendidikan sejati: memanusiakan manusia. Manusia itu tidak saja fisik, tapi esensinya terletak pada aspek ruhani. Akal, jiwa, dan kalbunya mesti menjadi orientasi pendidikan (Kosim, 2020). Peradaban baru berbasis inovasi teknologi yang diperkenalkan Jepang tahun 2019 silam, perlu diakui memberikan dampak besar bagi sector pendidikan di negeri ini. Era society 5.0 merupakan proses kolaborasi antara manusia sebagai pusatnya (*human-centered*) dan teknologi sebagai dasarnya (*technology based*). Artinya pendidikan era society 5.0 adalah proses pendidikan yang menitik beratkan pada pembangunan manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal,

pengetahuan dan etika dengan ditopang oleh perkembangan teknologi modern saat ini (Unigha, 2023). Di tengah laju Era society 5.0 yang mengubah wajah dunia, Pendidikan Agama Islam tidak lagi sekadar menjadi transmisi pengetahuan keagamaan. Ia telah menjadi pemandu moral dan etika, membimbing individu dalam menyongsong perubahan zaman yang dipenuhi oleh robotika canggih, kecerdasan buatan, dan digitalisasi. Nilai-nilai keimanan dan moral kini menjadi pijakan utama, menandai keberhasilan sejati dalam dunia yang semakin terotomatisasi ini. Dalam setiap langkahnya, Pendidikan Agama Islam menggambarkan landasan etika yang kokoh. Ia memberikan pedoman jelas tentang perilaku etis, mengingatkan bahwa meskipun teknologi berkembang, integritas moral harus tetap tidak tergoyahkan (Musyafak & Subhi, 2023).

Pendidikan era sekarang ini siswa dituntut untuk menguasai ketrampilan abad-21 yang terdiri dari kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), kreatif (*creative*), komunikasi (*communication*), dan kalaborasi (*calaboration*) (Suharyat et al., 2022).

Di Indonesia, dunia pendidikan telah memasuki masa transformasi dan bersiap menyambut Era society. 5.0. Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah mulai memprioritaskan inisiatif digitalisasi sekolah (Bahri, 2022). Tujuan dari inisiatif digitalisasi sekolah adalah untuk mempercepat peningkatan peralatan TIK di sekolah. Dengan tujuan yang lebih khusus yaitu melahirkan generasi yang melek teknologi dan informasi dengan harapan menjadikan Indonesia sebagai salah satu peradaban tercanggih di dunia (Anida, 2022).

Dunia pendidikan senantiasa dituntut untuk dapat mengimbangi akselerasi ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya yang terjadi saat ini yang dapat berubah dalam sekejap untuk mengikuti era society 5.0. termasuk Pendidikan Islam. Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan moral individu Muslim. Dalam era Society 5.0, yang ditandai oleh integrasi teknologi canggih, otomatisasi

dan digitalisasi dalam semua aspek kehidupan, pendidikan agama Islam menghadapi berbagai peluang dan tantangan yang perlu dihadapi dengan bijaksana. (Jiyanto et al., 2024).

Dunia pendidikan Islam tentunya mempunyai tantangan tersendiri dalam menyikapi perubahan ini. Oleh karena itu diperlukannya reformulasi proses pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah. Dunia pendidikan harus mampu mengimbangi akselerasi yang terjadi saat ini yang dapat berubah dalam sekejap untuk mengikuti era society 5.0 (Zakariya, 2021). Pendidikan agama Islam tidak boleh vakum terhadap perkembangan teknologi saat ini, setiap moment yang berkembang saat ini harus diambil bagian dalam proses pembelajaran untuk memajukan pendidikan Islam, karena lingkungan pendidikan menjadi barometer kemajuan suatu peradaban atau bahkan bangsa itu sendiri (Suhartono, 2021). Sampai di sini dapat dipahami bahwa, pendidikan agama Islam diperlukan adanya strategi terbaru untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran kearah yang lebih baik dan relevan dengan pola pembelajaran yang diharapkan pada era society 5.0 saat ini (Anida, 2022).

Pada society 5.0 yang sedang berkembang, teknologi yang semakin maju menjadi kewajiban bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memanfaatkannya secara tepat. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak negatif teknologi terhadap proses pembinaan dan agar para Siswa dapat memperoleh nilai yang lebih baik. dan konsisten di ajang nasional maupun internasional. Untuk itu diperlukan metodologi yang tepat dalam menghadapi periode society 5.0 dalam pembelajaran Agama Islam (Setiawan & Rosyid, 2022).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), konsep ini dapat diadaptasi untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Berikut adalah beberapa penerapan dan relevansi *Society 5.0* dalam pendidikan PAI:

1) Penggunaan Teknologi untuk Pembelajaran Interaktif:

- a) Pemanfaatan teknologi AI dan IoT: Dalam pembelajaran PAI, teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran interaktif, seperti aplikasi yang membantu siswa memahami Al-Qur'an melalui terjemahan interaktif dan analisis tajwid secara otomatis.
- b) *Virtual reality* (VR): Teknologi VR dapat menghadirkan pengalaman seperti simulasi perjalanan ke tempat-tempat bersejarah dalam Islam, seperti Makkah dan Madinah, sehingga siswa lebih memahami sejarah Islam (Bujangga, 2022).

2) Personalisasi Pembelajaran PAI

Teknologi dalam *Society 5.0* memungkinkan personalisasi pembelajaran:

- a) Sistem pembelajaran berbasis AI dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan materi sesuai dengan kemampuan serta minat mereka dalam belajar PAI, misalnya mengatur tingkat kesulitan memahami fiqh atau akhlak.
- b) Aplikasi digital seperti *learning management system* (LMS) dapat membantu guru merancang tugas dan materi yang relevan bagi masing-masing siswa (Musyafak & Subhi, 2023).

3) Peningkatan Literasi Digital Islami

- a) Pendidikan PAI dalam era *Society 5.0* harus menekankan pentingnya literasi digital Islami, seperti menyaring informasi yang benar dan tidak hoaks berdasarkan ajaran Islam.
- b) Media sosial dan platform digital juga dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah Islam dengan konten yang kreatif dan mendidik (Sirojudin, 2018).

4) Kolaborasi Global dalam Pendidikan Islam

Dengan adanya konektivitas global, siswa dapat berinteraksi dan belajar bersama dengan siswa lain dari berbagai negara melalui platform digital. Hal ini mendukung pembelajaran Islam yang universal dan

memperluas wawasan siswa tentang keanekaragaman praktik Islam (ihya'ulumuddin, 2023).

5) Penguatan Karakter Islami melalui Teknologi

- a) Teknologi juga dapat digunakan untuk memantau dan membimbing perilaku siswa, seperti aplikasi yang mengingatkan untuk salat, membaca Al-Qur'an, atau berinfak secara digital.
- b) Gamifikasi dalam pembelajaran PAI dapat diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama (Unigha, 2023).

6) Transformasi Peran Guru PAI

Dalam era *Society 5.0*, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping siswa dalam memanfaatkan teknologi secara Islami. Guru juga perlu meningkatkan literasi teknologi agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai agama (Al Afghan et al., 2024).

7) Pendidikan Berbasis Etika dan Nilai-Nilai Islam

Meskipun *Society 5.0* menekankan pada teknologi, pendidikan PAI tetap harus menekankan aspek etika dan moral sesuai ajaran Islam. Teknologi hanya alat untuk mendukung pembentukan karakter Islami yang kuat pada siswa (Sulastri, 2023).

Konsep *Society 5.0* dalam pendidikan PAI memberikan peluang untuk mengintegrasikan teknologi canggih dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan PAI di era ini tidak hanya akan relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga mampu menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk kebaikan umat manusia.

3. Analisis Peluang dan Tantangan Pembelajaran PAI di Era Society 5.0

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era *Society 5.0* menghadirkan peluang besar sekaligus tantangan yang kompleks. Berikut

adalah analisis mendalam mengenai peluang dan tantangan pembelajaran PAI dalam era ini:

a. Peluang Pembelajaran PAI di Era Society 5.0

1) Integrasi Teknologi dengan Nilai Keislaman

Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan *big data* memungkinkan pengembangan media pembelajaran Islami yang lebih menarik dan interaktif. Contoh:

- a) Aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dengan fitur tajwid otomatis.
- b) Simulasi virtual untuk memahami sejarah Islam (misalnya, melalui VR) (Toha, 2018).

2) Personalisasi Pembelajaran

Teknologi dapat mengidentifikasi kebutuhan unik setiap siswa, sehingga pembelajaran PAI dapat dirancang sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Hal ini memungkinkan pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran fiqh, akhlak, atau sejarah Islam (Suharyat et al., 2022).

3) Akses Informasi yang Luas

Era *Society 5.0* mempermudah akses ke berbagai sumber belajar Islami, seperti kitab klasik (*turats*), jurnal ilmiah, dan ceramah ulama dari seluruh dunia melalui internet. Hal ini mendorong siswa untuk belajar lebih mandiri dan mendalam (Sulaiman, 2016).

4) Kolaborasi Global

Konektivitas digital membuka peluang bagi siswa untuk belajar bersama dengan siswa dari negara lain, memperkaya pemahaman mereka tentang keberagaman budaya Islam dan aplikasi ajaran agama di berbagai konteks (Fricticarani et al., 2023).

5) Peningkatan Dakwah Digital

salah satu peluang besar dalam pembelajaran PAI di era *Society 5.0*. Media digital memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam menyebarkan nilai-nilai Islam secara positif. Berikut adalah

penjelasan rinci mengenai bagaimana pembelajaran PAI dapat melatih siswa memanfaatkan media sosial dan teknologi digital untuk dakwah: Dakwah digital mengacu pada penyebaran nilai-nilai Islam melalui platform digital seperti media sosial, blog, situs web, aplikasi, dan platform berbagi video. Peningkatan dakwah digital dalam pembelajaran PAI adalah langkah strategis untuk memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan bimbingan yang tepat, siswa tidak hanya mampu menyebarkan nilai-nilai Islam yang damai, toleran, dan universal, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan karakter Islami yang kuat. Guru PAI berperan penting dalam mengarahkan siswa agar menggunakan teknologi sebagai sarana berdakwah yang membawa manfaat bagi masyarakat luas. (Jiyanto et al., 2024).

6) Gamifikasi Pembelajaran Islami

Penerapan *gamification* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar PAI, misalnya melalui kuis Islami berbasis aplikasi, permainan interaktif tentang sejarah Nabi, atau tantangan virtual untuk menghafal Al-Qur'an. Pendekatan yang memanfaatkan elemen-elemen permainan (*game elements*) dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), gamifikasi bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Gamifikasi adalah pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan memanfaatkan teknologi dan kreativitas, guru dapat menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, sekaligus memperkuat nilai-nilai Islami. Tantangan yang ada dapat diatasi melalui pelatihan guru, adaptasi teknologi yang sederhana, dan perencanaan yang matang. (Khoiriah et al., 2023).

b. Tantangan Pembelajaran PAI di Era Society 5.0

1) Literasi Digital Islami yang Rendah

Tidak semua siswa dan guru memiliki kemampuan memadai untuk menyaring informasi Islami yang valid di dunia digital. Hal ini dapat memunculkan misinformasi atau bahkan radikalisasi akibat paparan konten ekstrem.

2) Kurangnya Infrastruktur Teknologi

Di beberapa wilayah, terutama di daerah terpencil, akses terhadap teknologi masih terbatas. Hal ini menghambat implementasi teknologi canggih dalam pembelajaran PAI.

3) Kesenjangan Kualitas Guru PAI

Banyak guru PAI yang belum memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran. Mereka membutuhkan pelatihan khusus untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam.

4) Pengaruh Negatif Teknologi

Penggunaan teknologi tanpa kontrol dapat mengganggu fokus siswa, seperti paparan konten tidak Islami, kecanduan media sosial, atau penggunaan teknologi untuk hal yang tidak produktif.

5) Kompleksitas Kurikulum PAI

Kurikulum PAI yang ada belum sepenuhnya mendukung penerapan teknologi. Diperlukan revisi kurikulum agar pembelajaran lebih relevan dengan perkembangan era *Society 5.0*.

6) Minimnya Konten Islami Berkualitas

Meskipun teknologi sudah canggih, ketersediaan konten Islami digital yang berkualitas dan sesuai kebutuhan pembelajaran masih terbatas.

7) Pergeseran Nilai dan Identitas

Kehadiran teknologi dapat menimbulkan pergeseran nilai di kalangan siswa. Mereka mungkin lebih terpengaruh budaya global yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam (Rahmadani, 2024).

Era *Society 5.0* menawarkan peluang besar untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih modern, personal, dan relevan dengan

kebutuhan zaman. Namun, keberhasilan penerapannya sangat tergantung pada kemampuan guru, siswa, dan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Dengan strategi yang tepat, tantangan yang ada dapat diatasi, dan pembelajaran PAI akan semakin berperan dalam membentuk generasi berakhlak mulia di era digital.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan review terhadap penelitian sejenis yang berhubungan dengan judul yang hendak diteliti. Namun peneliti mengakui bahwa cukup sulit menemukan penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang hendak dilakukan, sebab masih belum banyak orang yang meneliti objek yang dituju dalam penelitian ini, karena pembahasan mengenai Era Society 5.0 merupakan topic pembahasan yang masih terbilang baru mengingat era ini hampir bersandingan dengan Era Revolusi 4.0 sehingga mayoritas peneelitan masih berputar di era Revolusi 4.0. Meskipun tidak terlalu spesifik, tetapi ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan judul atau permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dwi Astuti & Rina Arini pada tahun 2020, dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini membahas pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi di sekolah menengah atas (SMA). Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, serta tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasinya, terutama dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital dan Society 5.0.

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama memberikan wawasan mengenai pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI yang mengutamakan pemanfaatan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar. adapun perbedaanya adalah, penelitian tersebut hanya berfokus

kepada teknologi secara umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih luas berfokus kepada Era Society 5.0.

2. Muhammad Irfan & Siti Aminah pada tahun 2021, dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Pembelajaran PAI di Era Digital: Tantangan dan Solusi. Fokus Penelitian: Penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, dengan fokus pada penerapan media pembelajaran berbasis online dan aplikasi pendidikan dalam memfasilitasi siswa untuk memahami materi agama. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya di sekolah-sekolah umum dan memberikan solusi praktis.

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran PAI di Era digital. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih berfokus kepada penerapan media belajar dan aplikasi pendidikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengkaji lebih luas tentang strategi pembelajaran yang digunakan.

3. Hani Asriani & Khairul Umam, tahun 2022 dalam jurnalnya yang berjudul Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Fokus Penelitian: Penelitian ini membahas bagaimana mengintegrasikan keterampilan abad 21 (seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas) dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menyoroti bagaimana pembelajaran PAI di sekolah umum dapat diubah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era digital dan Society 5.0.

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai keterampilan teknologi di abad 21 dan penggunaannya dalam proses pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada pengintegrasian keterampilan abad 21 secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih berfokus kepada strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi era Society 5.0.

4. Siti Khodijah & Muhammad Azhar pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul, Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Blended Learning di Sekolah Menengah Atas Fokus Penelitian: Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran blended learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Penelitian ini menunjukkan bagaimana kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan online dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis di era Society 5.0.

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya pada strategi pembelajaran Blended Learning, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengkaji teknologi dan strategi pembelajaran yang relevan secara lebih luas.

5. Nurul Aini & Wardi Zain pada tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Fokus Penelitian: Penelitian ini meneliti bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah umum. Penelitian ini menekankan pada pentingnya karakter religius dan moral siswa yang sejalan dengan tuntutan era digital, serta bagaimana guru PAI dapat menyelaraskan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi.

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membantu siswa menghadapi tantangan Society 5.0 tanpa kehilangan pegangan moral dan agama mereka. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih berfokus kepada pendidikan karakter. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih luas membahas mengenai era Society 5.0 dalam proses pembelajaran PAI.

6. Sofiana Mutmainnah & Ahmad Syafi'i pada tahun 2023, dalam jurnalnya yang berjudul, Peran Guru PAI dalam Menyiapkan Siswa untuk Menghadapi Era Society 5.0. Fokus Penelitian: Penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan siswa agar dapat menghadapi tantangan di era Society 5.0. Penelitian ini melihat bagaimana guru PAI dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bijak dalam menggunakan teknologi.

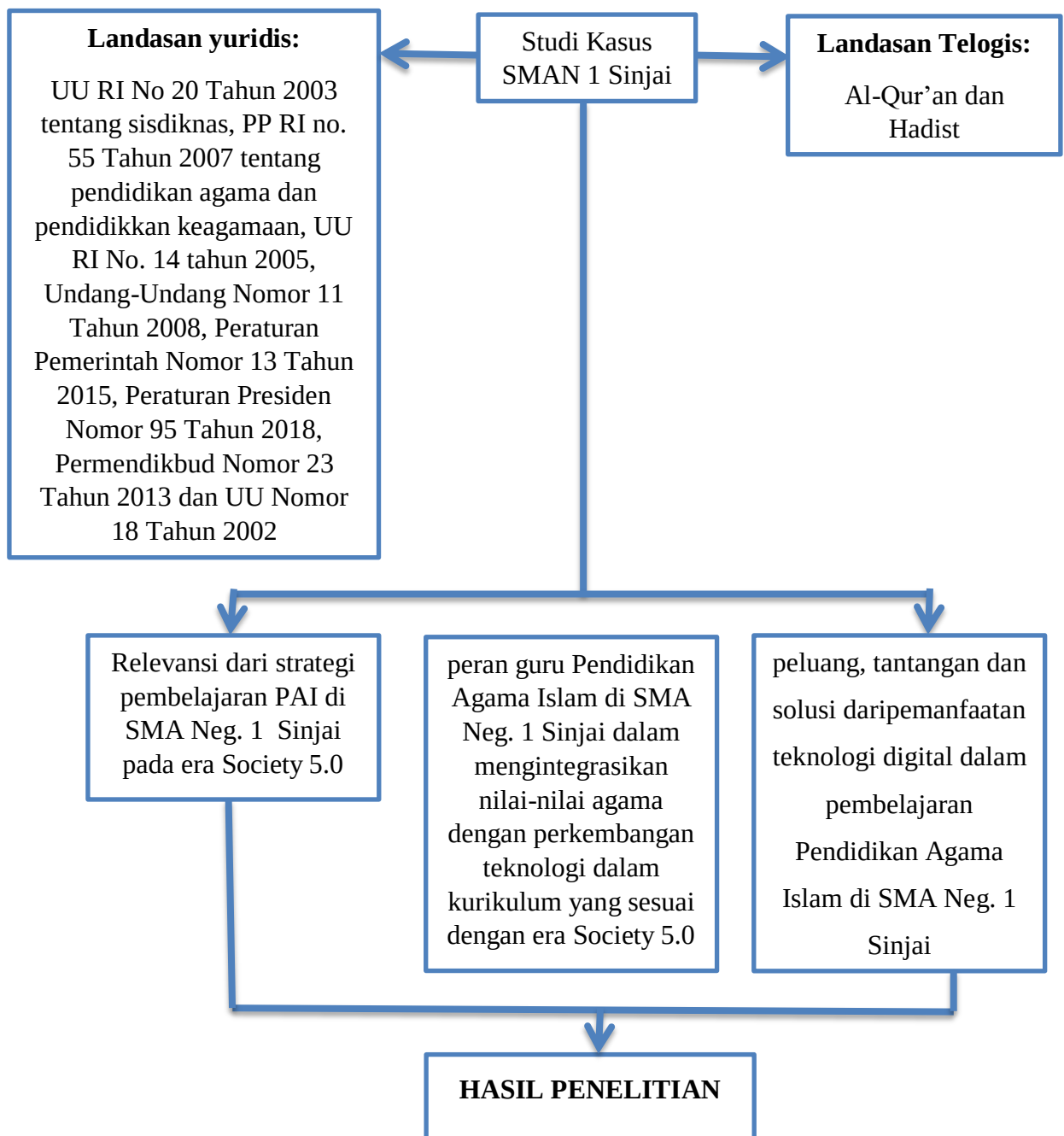
Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran PAI untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era Society 5.0. adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada peran guru, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis lebih berfokus pada Strategi pembelajaran yang digunakan.

D. Kerangka Pikir

Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di Era Society 5.0 (Studi Kasus SMAN 1 Sinjai), tidak lepas dari landasan Teologis yakni Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu juga didasarkan pada landasan yuridis yakni Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yakni Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pengembangan Teknologi Pendidikan dan Kebudayaan, UU Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional

Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode dan pendekatan Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Studi Kasus, yakni salah satu jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena, peristiwa, atau kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah memahami suatu masalah atau fenomena dengan melihat detail dan kompleksitasnya dalam satu atau beberapa kasus tertentu. Penelitian studi kasus bertujuan untuk Menggambarkan fenomena secara rinci dan mendalam (*descriptive case study*), Menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam konteks tertentu (*explanatory case study*) serta Mengeksplorasi masalah yang belum banyak diketahui atau dipahami sebelumnya (*exploratory case study*). Ciri utama penelitian studi kasus adalah Fokus pada satu atau beberapa kasus yang spesifik, Penelitian dilakukan dalam konteks alamiah (*natural setting*) serta Menyelidiki fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk memahami fenomena spesifik dalam konteks tertentu, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan fokus pada eksplorasi mendalam, pendekatan ini dapat memberikan wawasan berharga yang tidak dapat dicapai melalui metode penelitian lain. Namun, peneliti perlu memastikan bahwa desain penelitian dan analisis dilakukan secara sistematis untuk meminimalkan bias dan meningkatkan validitas temuan (Purnomo & Loka, 2023).

2. Jenis Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan pengumpulan data-data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sangat menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Dalam penelitian

Kualitatif ini seringkali Menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus-perkasus sebab prinsip penelitian ini adalah sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat masalah yang lain. Menurut Creswell dalam (Sugiyonno, 2019), pendekatan penelitian kualitatif dibagi menjadi lima macam, yakni *Phenomenological research, grounded theory, ethnography, case study dan narrative research*. Adapun dalam penelitian ini menitik beratkan pada model Pendekatan *Case Studies* (Studi kasus), yakni penelitian yang dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap seluruh unsur-unsur masalah yang meliputi kejadian, program, proses, maupun aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat waktu dan aktivitas sehingga peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang relatif berkesinambungan.

B. Definisi Oprasional

Untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian ini yang berjudul Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di Era Society 5.0 (Studi Kasus SMAN 1 Sinjai). Maka penulis akan meneliti tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di Era Society 5.0 Studi Kasus di SMAN 1 Sinjai. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah strategi atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan gama Islam di SMAN 1 Sinjai guna menghadapi Era Society 5.0. Adapun Era Society 5.0 sendiri adalah era dimana arus teknologi sudah sangat deras dan telah merambah ke berbagai lini kehidupan termasuk ranah pendidikan. Teknologi-teknologi tersebut kemudian sudah banyak yang diadopsi dan diadaptasi demi kepentingan dunia pendidikan. Namun tentunya diperlukan strategi yang tepat untuk menggunakan teknologi-teknologi yang telah ada agar dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik serta dapat mengatasi dampak negative yang mungkin ditimbulkan.

Adapun pada penelitian ini akan diteliti dan dikaji tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di Era Society 5.0 (Studi Kasus SMAN 1 Sinjai).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu segenap unsur yang terlibat, yakni kepala sekolah, Guru PAI dan 10 orang siswa di SMAN 1 Sinjai.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di Era Society 5.0 (Studi Kasus SMAN 1 Sinjai).

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data adalah salah satu hal yang sangat penting dalam proses penelitian, sebab sebagaimana tujuan penelitian yakni usaha pengumpulan data-data tentang suatu masalah atau unsur maka hasil penelitian akan sangat bergantung pada tehnik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian, untuk mendapatkan data yang akurat dan berkualitas, maka diperlukan tehnik pengumpulan data. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena, perilaku, atau kondisi yang menjadi objek penelitian. Proses ini melibatkan pengamatan sistematis terhadap kejadian, tindakan, dan interaksi, serta mencatat informasi yang relevan untuk mendukung penelitian. Observasi membantu peneliti memahami situasi dalam konteks nyata dan memperoleh data yang autentik. Sedangkan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan peran peneliti, yakni Observasi Non-Partisipan dimana Peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam aktivitas subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya mengamati suasana serta proses

belajar tanpa terlibat langsung di dalam kelas. Adapun berdasarkan strukturnya, jenis observasi yang digunakan adalah Observasi Terstruktur yakni Menggunakan instrumen atau panduan yang sudah dirancang sebelumnya, yakni berupa pedoman observasi. Adapun berdasarkan teknik pengumpulan datanya, jenis observasi yang digunakan adalah Observasi Langsung yakni Dilakukan dengan hadir secara fisik di lokasi penelitian tepatnya di SMAN 1 Sinjai (Sugiyono. 2019).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara (*interview*) merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah di susun oleh pewawancara. Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan narasumber atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2016). Adapun dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yakni pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Sinjai dalam menghadapi Era 5.0, dengan menggunakan lembar wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti dapat mengambil data dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap narasumber yang terkait dengan penelitian ini yakni kepala sekolah, Guru PAI dan 10 orang SMAN 1 Sinjai.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data-data saat melakukan penelitian di lapangan. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau artefak yang relevan dengan objek penelitian.

Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumentasi menjadi salah satu metode yang penting karena mampu memberikan bukti tertulis, visual, atau rekaman lain yang dapat memperkaya data penelitian. Adapun data-data yang dimaksud berupa rekaman suara, foto, rekaman video, serta dokumen-dokumen penting yang terkait semisal berita acara pembelajaran dll. Adapun jenis data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dalam penelitian ini adalah Dokumen Tertulis misalnya Berita acara, laporan resmi, memo, catatan harian, artikel, atau buku. Dokumen Visual misalnya Foto, gambar, atau infografis. Rekaman Audio misalnya Rekaman wawancara, diskusi kelompok, atau pertemuan. Rekaman Video misalnya Rekaman aktivitas kerja, proses wawancara, atau seminar. Serta Artefak atau Objek Fisik misalnya Produk, laporan visual, atau alat kerja (Sugiyono. 2019).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Adapun instrumen pada penelitian ini, yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi, mulai dari perumusan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan tingkah laku yang akan di observasi, prosedur serta teknik perekaman dan kriteria analisis dan interpretasi.

2. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara adalah lembar wawancara yang berisi pertanyaan tentang Pendidikan Bela Diri maupun kekerasan terhadap Anak dan Perempuan. Tujuan dari wawancara tersebut untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3. Alat-alat Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yang digunakan berupa kamera gawai dan alat perekam. Alat tersebut digunakan untuk mengumpulkan data baik berupa gambar maupun rekaman suara (Sugiyono. 2019).

F. Keabsahan Data (Triangulasi)

Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik. Pengumpulan data dan sebagai sumber data triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Teknik triangulasi merupakan teknik menjaring data dengan berbagai cara dan metode yang menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jelas yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Dalam karyanya, Norman K. Denkin menyebutkan model-model triangulasi, yakni :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah salah satu bentuk triangulasi dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memvalidasi data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data yang berbeda, tetapi diarahkan pada sumber atau fenomena yang sama. Dengan kata lain, peneliti menggunakan berbagai teknik atau metode pengumpulan data (misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan keakuratan, validitas, dan keandalan data yang diperoleh (Sugiyono. 2019).

2. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu (Sugiyono. 2019).

3. Triangulasi sumber data

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. dalam penelitian ini, sumber perolehan data yang dimaksud yakni kepala sekolah, Guru PAI dan 10 orang siswa SMAN 1 Sinjai.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2019).

Analisis data kualitatif merupakan bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data; Salah satu model analisis data yaitu menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Koleksi Data

Koleksi data adalah langkah awal yang sangat penting dalam penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi atau data yang akan digunakan untuk menganalisis fenomena yang diteliti. Kualitas data yang dikumpulkan akan sangat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga peneliti perlu

memastikan bahwa metode pengumpulan data yang dipilih relevan dan efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Koleksi data adalah langkah awal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dan teknik yang digunakan seperti observasi, wawancara mendalam, dan kajian dokumen masing-masing memiliki peran penting untuk menggali informasi yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Melalui kombinasi teknik-teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan lebih valid untuk mendukung analisis dan temuan penelitian (Sugiyono. 2019).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap penting dalam analisis data penelitian kualitatif yang melibatkan pemilahan, pengelompokan, dan pemfokusan data agar dapat lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Menurut Jonker (2011), reduksi data merupakan suatu proses yang menyaring, membuat tema-tema, mengkategorikan, menyusun, merangkum, dan akhirnya memeriksa data kembali, agar data yang tersedia menjadi lebih terfokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data merupakan langkah yang berkesinambungan sepanjang penelitian, dan membantu peneliti untuk tetap fokus pada pertanyaan penelitian yang ada (Jonker, 2011). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini berlangsung. Reduksi data bukanlah langkah sekali saja dalam penelitian. Proses ini berlanjut selama penelitian berlangsung dan dilakukan secara terus-menerus. Selama proses pengumpulan data dan analisis, peneliti akan terus menyaring dan memfokuskan data yang terkumpul. Seiring berjalannya waktu, data yang tidak relevan atau tidak signifikan akan dihapus, sementara data yang lebih relevan akan dipertajam dan difokuskan lebih lanjut (Jonker, 2011) .

3. Display atau Penyajian data

Penyajian data adalah tahap dalam proses analisis data kualitatif di mana informasi yang telah dipilih, diproses, dan disusun selama tahap reduksi data, dipresentasikan dalam bentuk yang terstruktur untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti mengorganisasi dan mengkomunikasikan temuan-temuan secara sistematis dengan tujuan agar pembaca atau audiens dapat memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang ada. Menurut Jonker et al. (2011), penyajian data adalah langkah untuk mengorganisasikan dan menyusun data yang telah dianalisis, sehingga memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk yang terstruktur dan sering kali berupa narasi yang menggambarkan hasil temuan data dari penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif merujuk pada langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun dan menampilkan data yang sudah diproses agar bisa dipahami, dianalisis lebih lanjut, dan menghasilkan informasi yang berguna. Penyajian data ini sering kali berbentuk narasi, tabel, diagram, atau grafik yang menggambarkan hasil temuan penelitian (Jonker et al., 2011).

Adapun dalam penelitian ini, bentuk penyajian datanya adalah berupa Narasi atau Deskripsi yakni Penyajian data dalam bentuk narasi atau deskripsi merupakan cara umum dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan menyusun dan menggambarkan hasil temuan secara detail, termasuk kutipan atau kutipan dari wawancara, observasi, atau dokumen yang relevan. Narasi ini dapat mencakup analisis terhadap pola atau tema yang ditemukan dalam data.

4. *Drawing Conclusion / verification* (penarikan simpulan dan verifikasi)

Penarikan simpulan adalah proses menarik hasil akhir dari data yang telah dianalisis selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti

mengintegrasikan temuan-temuan dari data lapangan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti. Namun, kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini tidak bersifat permanen dan mungkin masih dapat berubah jika ditemukan data baru atau bukti yang mengubah pemahaman sebelumnya. Verifikasi adalah proses untuk memeriksa keakuratan dan konsistensi kesimpulan yang diambil. Peneliti kembali memverifikasi apakah kesimpulan yang ditarik didukung oleh data yang valid dan konsisten yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar menggambarkan fenomena yang diteliti dan dapat diterima oleh pihak lain (Jonker et al., 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di Era Society 5.0 (Studi Kasus SMAN 1 Sinjai). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Februari 2025. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, Guru PAI dan sepuluh orang siswa SMAN 1 Sinjai.

Guna mendapatkan informasi tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di Era Society 5.0 (Studi Kasus SMAN 1 Sinjai) peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang didapatkan ialah :

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Papan pengenalan SMAN 1 Sinjai

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 05 Februari 2025, ditemukan data dan informasi mengenai SMAN 1 Sinjai, sebagai berikut:

a. Profil Sekolah

NPSN : 40304505

Status : Negeri

Bentuk	: SMA
Alamat	: Jalan Persatuan Raya No. 13, Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.
Tanggal didirikan	: 28 Mei 2008
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 79/SK/B.III
Tanggal SK Pendirian	: 2008-05-28
SK Izin Operasional	: 28/05/2008
Tanggal Izin Operasional	: 2008-05-28
Fasilitas	: Ruang belajar, Perpustakaan, Laboratorium, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Komputer, Laboratorium Multimedia, Lapangan, Lapangan basket, Lapangan futsal, Lapangan takraw, Lapangan upacara, Lapangan voli, Lapangan bulu tangkis, Lapangan tenis, Aula, Ruang BK, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Kantin siswa, Koperasi Sekolah, Masjid dan Pos Security
Ekstrakurikuler	: Deutsch Club, Komunitas Jurnalistik Siswa, Paduan Suara SMANSA Sinjai, Paskibra, Palang Merah Remaja, KIR (Karya Ilmiah Remaja), SBBC (SMANSA Basket Ball Club Sinjai), Sepak bola, Futsal, Pramuka (Rover Scout SMANSA) dan SPAS Karampuang (Siswa Pecinta Alam).

b. Visi dan Misi SMAN 1 Sinjai

1) Visi

Visi merupakan gambaran yang ingin dicapai pada waktu yang akan datang, atau wujud masa depan sebagai jati diri yang menjadi arah pembangunan. Maka dari itu, Visi SMAN 1 Sinjai adalah: “sekolah historis berwawasan lingkungan, terdepan dalam IMTAQ, unggul dalam prestasi, mantap dalam IPTEK, serta siap bersaing di era globalisasi”

2) Misi

Misi merupakan peranan yang bersifat amanah yang harus diemban, adapun Misi SMAN 1 Sinjai adalah:

- a) Mengintegrasikan nilai-nilai sejarah dan kearifan lokal serta budaya leluhur dalam ekosistem sekolah untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, dan kinerja serta integrasi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- b) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau, sehat, disiplin dan ekosistem pembelajaran yang edukatif dan kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- c) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik dengan menumbuhkan semangat budaya belajar yang tinggi untuk bersaing di era global.
- d) Memperkuat pendidikan karakter berbasis IMTAQ sebagai upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan sekolah.
- f) Mengembangkan keterampilan abad ke-21 kepada para peserta didik, guru dan tenaga kependidikan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.

- g) Meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia, bahasa asing dan bahasa daerah serta pemahaman lintas budaya untuk pengembangan kompetensi lulusan melalui literasi, numerasi dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

c. Kondisi Sekolah SMAN 1 Sinjai

SMAN 1 Sinjai adalah Sekolah Unggulan Berakreditasi A di Kabupaten Sinjai. SMAN 1 Sinjai merupakan sekolah menengah atas negeri yang terletak di Jalan Persatuan Raya No. 13, Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 28 Mei 2008 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 79/SK/B.III. SMAN 1 Sinjai dikenal sebagai sekolah yang memiliki kualitas pendidikan tinggi, dibuktikan dengan predikat akreditasi A yang diraih pada tanggal 28 Oktober 2016 berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 150/SK/BAP-SM/X/2016.



Gambar 4.2 Suasana SMAN 1 Sinjai

SMAN 1 Sinjai menyelenggarakan pendidikan dengan waktu penyelenggaraan siang selama 6 hari. Sekolah ini juga didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti akses internet berkecepatan tinggi dan sumber listrik dari PLN. SMAN 1 Sinjai memiliki luas tanah seluas 6.386 meter persegi yang memungkinkan sekolah untuk menyediakan ruang kelas yang nyaman dan luas bagi para siswanya.

Komitmen SMAN 1 Sinjai dalam memberikan pendidikan berkualitas tercermin dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, serta program-program unggulan yang dirancang untuk

membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini juga terlihat dari keberadaan website sekolah yang memberikan informasi yang lengkap dan mudah diakses oleh masyarakat, serta akun email resmi untuk komunikasi yang efektif.

Sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah, SMAN 1 Sinjai terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan layanannya untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Relevansi Dari Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Sinjai Pada Era Society 5.0

Bedasarkan hasil penelitian yang didapatkan, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sinjai cukup relevan dengan era Society 5.0. Hal ini disampaikan oleh Muh. Suardi selaku kepala UPT SMAN 1 Sinjai dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Beliau menjelaskan bahwa:

“visi dan misi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam ada di visi misi sekolah yaitu meningkatkan prestasi berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK serta IMTAQ iman dan taqwa kemudian di dalam menggunakan media, kita menggunakan media yang berkualitas. Dari visi misi itu dapat dilihat bahwa pendidikan agama islam di sekolah ini itu cukup sejalan dengan perkembangan era society 5.0 yang berfokus pada pembelajaran berbasis teknologi namun juga diseimbangkan dengan pembentukan sumber daya manusianya.”(Muh. Suardi, wawancara pada 05 Februari 2025)



Gambar 4.3 Wawancara dengan kepala sekolah

Sejalan dengan pengakuan kepala sekolah, hal ini juga di benarkan oleh pernyataan Wajdah selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Iya, saya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti video pembelajaran yang dibuat menggunakan capcut,

penampilan PPT, pengumpulan tugas melalui email, serta pembuatan PPT melalui Canva.” (Wajdah, wawancara pada 05 Februari 2025)

Berikut adalah slide PPT buatan salah satu kelompok siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Sinjai:



Gambar 4.4 Slide PPT dengan materi berjudul “Adab Penggunaan Media Sosial”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Andi Miralda, salah satu siswi SMAN 1 Sinjai ketika ditanyai mengenai relevansi pembelajaran PAI di sekolahnya dengan perkembangan Era society 5.0. beliau mengatakan:

“iya, pendidikan PAI disini dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual, meningkatkan pemahaman tentang dunia, mengintegrasikan nilai-nilai islam dengan koneksi global, serta membangun karakter generasi yang berkualitas tanpa melupakan penggunaan teknologi dan perkembangan zaman.” (Andi Miralda, wawancara pada 05 Februari 2025)

Sejalan dengan pernyataan tersebut, siswa lain yang bernama Muh. Syah Fatir Ramadhan mengatakan:

“iya, PAI telah memberikan pelajaran dan gambaran tentang cara untuk menghadapi perkembangan zaman dan teknologi kedepannya.” (Muh. Syah Fatir Ramadhan, wawancara pada 05 Februari 2025)

Ada beberapa jenis teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sinjai, diantaranya adalah aplikasi pengeditan video seperti capcut, aplikasi pengeditan ppt seperti canva dan teknologi lainnya. Contohnya adalah pembuatan video pembelajaran dengan materi pernikahan yang menunjukkan prosesi pernikahan dalam islam. Berikut hasil videonya:



Gambar 4.5 Video pembelajaran materi “pernikahan dalam islam”

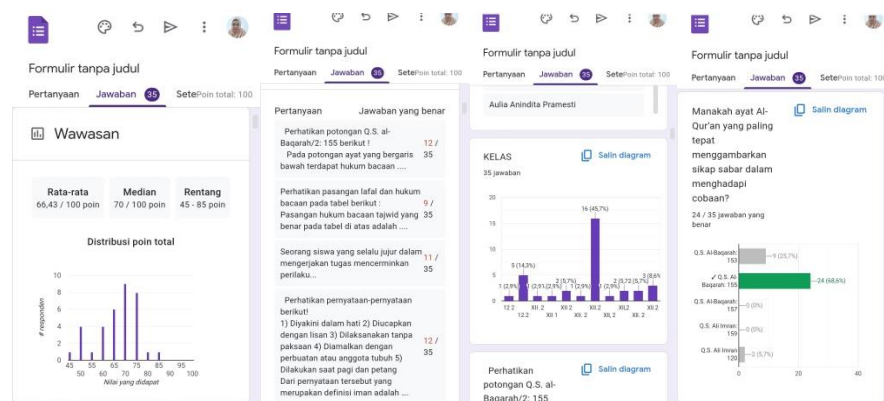
Selain itu Wajdah juga mengatakan bahwa tidak hanya dalam proses pembelajaran, beliau juga mengungkapkan penggunaan teknologi dalam proses penilaian hasil pembelajaran siswa, sebagaimana yang beliau ungkapkan saat proses wawancara:

“dengan penilaian formatif, sumatif dan penilaian sikap atau perilaku dan keterampilan. Ya, saya menggunakan metode penilaian berbasis teknologi, misalnya dengan mengarahkan siswa untuk mengirim tugas melalui email. Selain itu saya juga memanfaatkan beberapa media teknologi sebagai sarana penilaian, misalnya mengarahkan setiap kelompok untuk menyiapkan PPT materi kelompoknya serta ada juga pembuatan video praktek yang berkaitan dengan materi pernikahan.” (Wajdah, wawancara pada 05 Februari 2025)

Pernyataan tersebut dikuatkan juga oleh pernyataan Khair Suryananda dalam wawancara yang dilakukan:

“iya, dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, saya biasa menggunakan teknologi berupa Al Qur'an digital, Canva, PPT, Email dan chat GPT untuk mebanut menambah materi serta google untuk mecari referensi materi dan tugas.”

Berikut adalah contoh pengerjaan tugas melalui google form yang dilakukan oleh siswa di SMAN 1 Sinjai:



Gambar 4.6 Pengerjaan tugas melalui google form oleh siswa SMAN 1 Sinjai

Salah satu hal yang menyebabkan relevansi antara pembelajaran PAI dengan perkembangan di era Society 5.0 adalah dukungan sekolah terhadap proses pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal tersebut telah dilakukan di SMAN 1 Sinjai, sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Muh. Suardi selaku kepala sekolah:

“sekolah kami sangat mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI terutama dalam meyangkut asbabun nuzul ayat kemudian cara mendukungnya yaitu didukung dengan alat-alat elektronik dari sekolah seperti proyektor, lewat power point atau lewat zoom dan sebagainya.” (Muh. Suardi, wawancara pada 05 Februari 2025).

Selain dukungan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana, SMAN 1 Sinjai juga melakukan pelatihan pembelajaran berbasis teknologi terhadap tenaga pengajarnya, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“pelatihan atau pengembangan professional bagi guru PAI agar dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, disini selalu

ada inhouse training tiga sampai empat kali dalam setahun dan seluruh guru termasuk guru agama dilatih untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.” (Muh. Suardi, wawancara pada 05 Februari 2025).

Pihak sekolah juga melibatkan orang tua siswa dalam pembelajaran PAI, hal ini di sampaikan oleh Muh. Suardi:

“selama ini kami melibatkan orang tua mendukung proses pembelajaran Agama Islam di sekolah dengan cara menyurati menyampaikan bahwa di sekolah itu ada program agama di sekolah misalnya yang di luar kurikulum tapi dilatih anak-anak. Misalnya praktik salat jenazah, dilatih praktik memandikan jenazah, dilatih menggunting kain kafan dan seterusnya pokoknya syarat-syarat pemakaman jenazah. Saya kira begitu, dan dihubungkan dengan karakter-karakter. Di sekolah juga ada namanya Rohis, eskul rohis. Disitu juga dilatih anak untuk mengasah life skill bilamana tamat dari sekolah bisa di pakai untuk bermasyarakat.” (Muh. Suardi, wawancara pada 05 Februari 2025).

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa SMAN 1 Sinjai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SMAN 1 Sinjai cukup relevan dengan perkembangan era Society 5.0. hal ini dibuktikan dengan penggunaan media-media berbasis teknologi baik dalam proses pembelajaran maupun proses penilaian guru terhadap peserta didik.

Pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya memerlukan kesiapan guru dan peserta didik, namun juga memerlukan dukungan dari pihak sekolah. Sebagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah SMAN 1 Sinjai dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor atau LCD, computer sekolah dan wifi di area sekolah. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan pelatihan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang dilakukan empat kali dalam satu tahun.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Sinjai Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama Dengan Perkembangan Teknologi Dalam Kurikulum Yang Sesuai Dengan Era Society 5.0

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, peran guru pendidikan agama islam di SMAN 1 sinjai dalam mengintegrasikan

nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi dalam kurikulum yang sesuai dengan era society 5.0 sangat signifikan. Hal ini disampaikan oleh seorang siswa bernama Khair Suryananda ketika di wawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan:

“menurut saya pembelajaran PAI di SMAN 1 Sinjai sangat menarik, dikarenakan proses pembelajaran yang menarik juga penjelasan dari guru yang sangat bagus.” (Khair Suryananda, wawancara pada 05 Februari 2025)

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh siswi bernama Risma Nur Alfitri:

“pelajaran Agama di sekolah saya sangat bagus. Yang menurut saya menarik ketika saya dan teman saya membuat video mengenai larangan penggunaan narkoba.” (Risma Nur Alfitri, wawancara pada 05 Februari 2025)

Mendukung pernyataan tersebut, kepala sekolah SMAN 1 Sinjai mengaku juga melibatkan guru dalam memberikan contoh penerapan nilai-nilai Agama dilingkungan sekolah, hal itu disampaikan ketika wawancara dengan peneliti:

“secara umum juga bukan hanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, siswa disini diwajibkan salat berjamaah setiap waktu salat termasuk bapak ibu guru juga diwajibkan agar menjadi contoh dan teladan bagi siswa, jadi tidak ada siswa ataupun guru yang tidak masuk di masjid kecuali yang berhalangan karena dengan itu dihubungkan dengan mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan pendidikan pancasila.” (Muh. Suardi, wawancara pada 05 Februari 2025).

Pernyataan yang sejalan juga disampaikan oleh Wajdah selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“dalam mengintegrasikan nilai-nilai Agama islam dalam kehidupan sehari-hari di luar kelas adalah siswa ikut di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) dan setiap siswa diwajibkan ikut salat berjamaah di sekolah dan siswa juga menyeter hafalan. Selain itu dalam proses pembelajaran di kelas saya juga mengajarkan tentang pentingnya saling menghargai, menghormati, tolong menolong dan pentingnya menjaga kebersihan kepada para siswa agar kemudian dapat di integrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan sejauh ini saya lihat banyak siswa yang sudah mengintegrasikan pembelajaran tersebut dalam kegiatan sehari-

harinya disekolah. Misalnya siswa itu selalu berpakaian bersih dan rapi serta selalu menjaga kebersihan kelas, selain itu saya juga melihat siswa-siswa itu sopan dan santun dalam berbicara dan juga senang membantu guru maupun temannya. Selain mengajarkan, kami sebagai guru tentunya juga memberikan contoh penerapannya kepada siswa, supaya siswa dapat menjadikan kami guru-gurunya sebagai teladan dan mencontoh perbuatan baik yang kami lakukan.” (Wajdah, wawancara pada 05 Februari 2025)



Gambar 4.7 Wawancara dengan guru PAI

Pernyataan kedua siswa, kepala sekolah dan guru PAI tersebut menunjukkan bahwa guru sangat berperan dalam menentukan menarik tidaknya pembelajaran bagi siswa serta pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Salah satu peran guru PAI yang paling penting di Era society 5.0 ini adalah mengarahkan siswa untuk mengenal tentang perkembangan teknologi tetapi juga di barengi dengan membentengi siswa dari dampak negatifnya. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa bernama Afdayani dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Beliau menjelaskan bahwa:

“iya, apalagi ada materi khusus yang membahas tentang etika dalam bermedia sosial sehingga saya bisa lebih mengontrol diri dalam menggunakan media social agar tidak terpengaruh oleh dampak negatifnya.” (Afdayani, wawancara pada 05 Februari 2025).

Senada dengan pernyataan tersebut, pendapat lain juga diutarakan oleh siswa bernama Nurul Izmi Khairun Nida:

“tentu, karena dengan adanya pengenalan teknologi dalam pembelajaran PAI, generasi muda dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan global, karena teknologi dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih luas. Terlepas dari banyaknya hal negative yang ada pada teknologi, tetapi menurut saya jika digunakan sebaik mungkin teknologi akan cukup membantu dan hal itu ada dalam pembelajaran PAI. Jadi di pelajaran PAI kita tidak hanya diajarkan penggunaan teknologinya, tetapi juga

diajarkan tentang dampak-dampaknya termasuk dampak negative dan cara menanganinya.” (Nurul Izmi Khairun Nida, wawancara pada 05 Februari 2025)

Selanjutnya diperkuat juga oleh pernyataan siswa bernama Syahrini Ramadani, beliau mengatakan:

“pelajaran PAI sangat mempersiapkan saya untuk perkembangan teknologi dan tantangan global di masa depan, karena dalam proses belajar kami diperkenalkan dengan beberapa teknologi, dan juga diajarkan dampak negative nya dimasa depan sehingga bisa lebih bijak dalam menggunakannya” (Syahrini Ramadani, wawancara pada 05 Februari 2025)

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa guru PAI di SMAN 1 Sinjai memegang perana penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 saat ini. Bukan hanya sebagai sarana pengenalan teknologi pembelajaran terhadap siswa, guru PAI juga berperan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang dampak-dampak penggunaan teknologi terutama dampak negatifnya serta cara menanggulangi dampak negative tersebut. Hal ini sejalan dengan Era society 5.0 dimana penggunaan teknologi juga di seimbangkan dengan pmbentukan sumber daya manusia agar mampu menjadi pengontrol dan bukannya dikontrol oleh perkembangan teknologi.

4. Peluang, Tantangan Dan Solusi Dari Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Sinjai

a. Peluang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada peluang besar yang bisa didapatkan dari penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Diantaranya adalah kemudahan memperoleh materi, efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif, hal itu disampaikan oleh Wajdah selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggungjawab, pengajaran PAI dapat menjadi pembelajaran yang lebih menarik, relevan dan bermakna bagi siswa. Selain itudengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, kegiatan belajar mengajar jadi lebih menarik dan efisien serta disukai oleh siswa” (Wajdah, wawancara pada 05 Februari 2025)

Hal senada juga disampaikan oleh siswa bernama Meldina Nur Fadillah:

“iya, teknologi yang dipakai membantu saya, karena biasanya di buku paket materinya tidak lengkap, jadi kalau ada yang tidak saya pahami di buku paket biasanya saya akan cari di internet. Selain itu kalau ada tugas yang perlu referensi, internet juga sangat membantu.” (Meldina Nur Fadillah, wawancara pada 05 Februari 2025)

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Nur Hidayah M, Muh. Akram Agus dan Andi Miralda:

“ya, teknologi sangat membantu saya dalam memahami materi, karena memungkinkan saya untuk mengeksplor lebih banyak mengenai materi yang tidak ada di buku. Selain itu penggunaan media PPT dan video pembelajaran lebih memudahkan saya untuk memahami materi yang dipelajari.” (Nur Hidayah M, wawancara pada 05 Februari 2025)

“ya membantu, karena memudahkan mendapat informasi dengan cepat. Selain itu, pengumpulan tugas melalui email jugasaya rasa memudahkan sekali.”

“iya, teknologi dapat membantu saya memahami materi PAI lebih baik. Sebab dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, suasana belajar jadi lebih menarik dan bervariasi” (Andi Miralda, wawancara pada 05 Februari 2025)

b. Tantangan

Meskipun banyak sekali peluang yang didapatkan dari penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, sayangnya terdapat juga tantangan yang harus dihadapi. Diantaranya adalah waktu pembelajaran yang cenderung terlalu sedikit dan tidak seimbang dengan materi pembelajaran PAI yang cukup kompleks selain itu penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga menyebabkan ketidak tertarikannya siswa untuk membaca buku paket karena bisa mendapatkan jawaban secara langsung dan lebih mudah melalui internet, hal ini disampaikan oleh Wajdah selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“tantangan yang saya hadapi selama 14 tahun mengajar PAI itu, kurangnya minat siswa. Beberapa siswa mungkin tidak tertarik dengan pelajaran PAI karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu waktu pembelajaran yang

cenderung singkat juga adalah tantangan besar bagi saya agar tetap mampu memanfaatkan waktu yang singkat tersebut dengan baik dalam menyampaikan makna dari setiap materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi seperti internet untuk mencari materi membuat siswa jadi malas baca buku dan lebih memilih mencari jawaban secara instan di internet, ini tentunya menyebabkan menurunnya tingkat literasi siswa” (Wajdah, wawancara pada 05 Februari 2025).

Selain menurunnya tingkat literasi siswa, perkembangan teknologi yang menghilangkan sekat antara siswa dengan berbagai informasi diseluruh dunia juga merupakan tantangan besar, karena keterbukaan informasi yang bisa dijangkau oleh siswa menyebabkan besar kemungkinan siswa bisa terpapar oleh informasi-informasi negative yang juga dapat berdampak negative bagi siswa itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh Khair Suryananda salah satu siswa, beliau mengatakan:

“iya, salah satunya HP yang sangat membantu, karena dapat menjangkau apa saja di seluruh dunia. Tapi meskipun memudahkan, sebenarnya penggunaan HP juga berusaha saya batasi. Karena penyebaran informasi yang tidak terbatas dari seluruh penjuru dunia juga biasanya ada hal-hal negative yang tidak sepatutnya saya tau atau saya baca justru malah saya dapatkan. Jadi selain memberikan dampak positif ada juga dampak negative yang menjadi tantangan tersendiri tekhusus untuk saya dalam penggunaan teknologi terutama HP.” (Khair Suryananda, wawancara pada 05 Februari 2025)

c. Solusi

Namun meskipun harus berhdapan dengan tantangan-tantangan dari perkembangan zaman dan teknologi, terdapat juga beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengurangi dampak negative dari penggunaan teknologi, salah satunya adalah dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang dampak negative dari penggunaan teknologi serta cara untuk mengantisipasi agar tidak terjebak oleh dampak negative tersebut. Hal ini disampaikan oleh Wajdah selaku guru PAI, saat diwawancarai oleh peneliti beliau mengatakan:

“dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa dan minat siswa , karena metode pembelajaran yang saya gunakan

adalah metode pembelajaran berdiferensiasi, maka dengan metode ini saya tidak mengajar dengan cara yang sama untuk semua siswa. Melainkan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu ada beberapa materi khusus yang saya sampaikan dengan media yang berbeda, misalnya kemarin materi tentang pernikahan. Agar siswa lebih paham terhadap materi tersebut, saya mengarahkan untuk membuat tugas video praktik yang berkaitan dengan materi tersebut. Selain itu ada juga materi etika dalam bersosial media, nah ini saya sampaikan secara khusus dan saya paparkan lebih rinci, dengan harapan siswa bisa benar-benar paham apa dampak negative dari penggunaan teknologi dan juga bagaimana cara memanfaatkannya dengan baik.”(Wajdah, wawancara pada 05 Februari 2025)

Dari hasil penelitian melalui wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi, ada banyak sekali peluang dan kemudahan yang bisa didapatkan salah satunya adalah efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Sayangnya kemudahan tersebut juga sejalan dengan tantangan yang mesti dihadapi, tantangan terbesarnya adalah dampak-dampak negative yang berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi misalnya penyebaran informasi yang terlalu bebas memungkinkan siswa terpapar informasi-informasi yang tidak perlu atau bahkan berdampak buruk bagi peserta didik. Namun dari setiap tantangan tersebut tentunya terdapat solusi yang bisa dilakukan guru guna meminimalisir dampak dari tantangan itu, salah satunya adalah dengan memberikan dan menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang dampak negative yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi serta cara untuk membentengi diri dari dampak negative tersebut.

B. Pembahasan Penelitian

Setelah pemaparan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh guna menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

1. Relevansi Dari Strategi Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Sinjai Pada Era Society 5.0

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sinjai cukup relevan dengan era Society 5.0. sebagaimana yang diketahui bahwa pada era society 5.0 segala sesua itu terfokus pada penggunaan teknologi namun juga disandingkan dengan pengembangan sumber daya manusia sebagai penggerak utama. Ada beberapa jenis teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sinjai, diantaranya adalah aplikasi pengeditan video seperti capcut, aplikasi pengeditan PPT seperti canva, aplikasi power point, pengumpulan tugas melalui e-mail, pencarian materi menggunakan google maupun chat GPT serta penggunaan LCD atau proyektor untuk mempresentasikan tugas kelompok siswa baik dalam bentuk PPT maupun video pembelajaran. Selain itu dari hasil wawancara dengan salah satu siswa ditemukan juga bahwa selain mendapatkan materi dari buku maupun jurnal-jurnal online atau sumber bacaan online lainnya, beberapa siswa juga suka mendapatkan materi tambahan melalui video youtube yang menjelaskan tentang pembelajaran yang ingin mereka pelajari. Meskipun diberikan kesempatan untuk memanfaatkan teknologi dalam mengerjakan tugas dan mempelajari materi pembelajaran, namun siswa juga dibatasi dan diberikan pemahaman tentang batasan-batasan dalam penggunaan teknologi tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar siswa tidak disesatkan oleh arus teknologi yang tanpa batas. Selain itu penanaman etika dan pembatasan dalam memanfaatkan teknologi bagi siswa juga dilakukan agar siswa yang menjadi objek utama dari perkembangan teknologi, bukan hanya sekedar pemakai saja tetapi juga bertindak sebagai pengontrol. Hal ini sejalan dengan prinsip Era Society 5.0 dimana manusia bertindak sebagai pemeran utama dalam perkembangan dan pemanfaatan teknologi.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, sejalan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Sinjai, yaitu metode berdeferensiasi dan metode PBL atau *Problem Based*

Learning yaitu metode pembelajaran yang berfokus kepada keaktifan peserta didik. Hal ini kemudian di korelasikan oleh guru dengan cara mengarahkan peserta didik untuk aktif mempresentasikan materi pembelajaran secara berkelompok dan dibantu oleh penggunaan teknologi yang dapat memudahkan siswa namun tetap membuka peluang bagi siswa untuk saling bekerja sama dan bertukar pikiran. Selaras dengan itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hani Asriani & Khairul Umam, tahun 2022 dengan judul Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Dengan Fokus Penelitian membahas mengenai bagaimana mengintegrasikan keterampilan abad 21 (seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas) dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menyoroti bagaimana pembelajaran PAI di sekolah umum dapat diubah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era digital dan Society 5.0. hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, dimana pembelajaran berbasis teknologi yang disandingkan dengan usaha penanaman soft skill dan hard skill berupa kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dan kreatif pada peserta didik sangat dibutuhkan di era society 5.0 ini (Anida, 2022).

Selain pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, ternyata guru PAI SMAN 1 Sinjai juga memanfaatkan penggunaan teknologi dalam proses penilain hasil pembelajaran siswa, salah satu bentuknya adalah dengan memberikan tugas pembuatan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi PAI.

Selain itu, beliau juga memanfaatkan E-mail dan google form sebagai media pengumpulan dan pengerjaan tugas bagi siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa pengumpulan tugas melalui E-mail dan pengerjaan tugas melalui google form cukup memudahkan bagi siswa, karena lebih efisien dan tidak memerlukan biaya.

Salah satu hal yang mendukung relevansi antara pembelajaran PAI dengan perkembangan di era Society 5.0 adalah dukungan sekolah terhadap proses pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal tersebut telah dilakukan di SMAN 1 Sinjai dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana pendukung berupa lab computer, LCD/Proyektor, wifi bebas akses di area sekolah serta pelatihan pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan sebanyak empat kali dalam satu tahun untuk guru-guru agar selalu mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menggunakannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk memaksimalkan pembelajaran PAI, pihak sekolah juga melibatkan orang tua siswa dalam rangkaian pembelajaran PAI dengan cara menyurati orang tua siswa mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anaknya di sekolah.

Sebagai penutup, Pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya memerlukan kesiapan guru dan peserta didik, namun juga memerlukan dukungan dari pihak sekolah. Sebagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah SMAN 1 Sinjai dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor atau LCD, computer sekolah dan wifi di area sekolah. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan pelatihan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang dilakukan empat kali dalam satu tahun.

2. Peran Guru PAI Di SMAN 1 Sinjai Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama Dengan Perkembangan Teknologi Dalam Kurikulum Yang Sesuai Dengan Era Society 5.0

Peran guru pendidikan agama islam di SMAN 1 sinjai dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi dalam kurikulum yang sesuai dengan era society 5.0 sangat signifikan, guru sangat berperan dalam menentukan menarik tidaknya pembelajaran bagi siswa serta pengintegrasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal pembelajaran PAI di SMAN 1 Sinjai, guru PAI berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran PAI yang menarik bagi siswa

namun juga tetap efektif dalam menyampaikan inti dari pembelajaran tersebut. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, guru PAI di SMAN 1 Sinjai berhasil dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan variatif bagi siswanya. Serta mampu membantu siswa untuk mengintegrasikan pembelajaran PAI yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah mendukung terciptanya etika digital atau etika dalam bersosial media.

Selain itu, Salah satu peran guru PAI yang paling penting di Era society 5.0 ini adalah mengarahkan siswa untuk mengenal tentang perkembangan teknologi tetapi juga di barengi dengan membentengi siswa dari dampak negatifnya sehingga mampu menciptakan etika digital serta membantu siswa untuk mengintegrasikan pendidikan agama islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk mencapai hal tersebut, kepala sekolah dan guru PAI di SMAN 1 Sinjai, melibatkan diri secara aktif dengan bertindak sebagai teladan bagi siswa-siswanya. Hal ini ditunjukkan dengan sikap yang merealisasikan pembelajaran yang telah diberikan seperti bersikap sopan santun, menjaga kebersihan, masuk ke kelas tepat waktu serta solat tepat waktu. Sedangkan kepala sekolah menunjukkan keteladan guru dengan cara membuat aturan yang mewajibkan semua guru untuk melaksanakan sholat di mushollah sekolah jika tiba waktunya shalat wajib, hal ini dilakukan dengan tujuan sebagai teladan dan agar dapat ditiru oleh peserta didik. Hal di atas menunjukkan salah satu peran penting guru dalam pengintegrasian nilai-nilai agama di era society 5.0. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian dari Nurul Aini & Wardi Zain pada tahun 2021 dengan judul, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dengan Fokus Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah umum. Penelitian ini menekankan pada pentingnya karakter religius dan moral siswa yang sejalan dengan tuntutan era digital, serta bagaimana guru PAI dapat menyelaraskan nilai-nilai agama dengan perkembangan

teknologi. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam membantu siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Hardiyanto, 2021)

Dari penjelasan diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa guru PAI di SMAN 1 Sinjai memegang perana penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 saat ini. Bukan hanya sebagai sarana pengenalan teknologi pembelajaran terhadap siswa, guru PAI juga berperan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang dampak-dampak penggunaan teknologi terutama dampak negatifnya serta cara menanggulangi dampak negative tersebut. Hal ini sejalan dengan Era society 5.0 dimana penggunaan teknologi juga di seimbangkan dengan pmbentukan sumber daya manusia agar mampu menjadi pengontrol dan bukannya dikontrol oleh perkembangan teknologi.

3. Peluang, Tantangan Dan Solusi Dari Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Sinjai

a. Peluang

Ada peluang besar yang bisa didapatkan dari penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Diantaranya adalah:

- 1) kemudahan memperoleh materi,
- 2) efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta
- 3) menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif

Hal-hal tersebut telah dirasakan oleh siswa di SMAN 1 Sinjai. Penggunaan berbagai media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran PAI telah memberikan variasi, efektifitas dan efisiensi selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga membantu siswa untuk mengasah kemampuan soft skill maupun hard skillnya. Misalnya dalam penyampaian materi melalui PPT ataupun pengeditan video pembelajaran. Ini tidak hanya mengasah kemampuan berbicara siswa

di depan umum, tetapi juga mengasah kreatifitas siswa dalam membuat slide ppt atau video pembelajaran yang menarik.

b. Tantangan

Namun meskipun banyak sekali peluang yang bisa didapatkan dari penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, sayangnya terdapat juga tantangan yang harus dihadapi. Diantaranya adalah:

- 1) waktu pembelajaran yang cenderung terlalu sedikit dan tidak seimbang dengan materi pembelajaran PAI yang cukup kompleks,
- 2) Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga menyebabkan ketidak tertarikannya siswa untuk membaca buku paket karena bisa mendapatkan jawaban secara langsung dan lebih mudah melalui internet hal tersebut berpengaruh terhadap menurunnya tingkat literasi siswa,
- 3) perkembangan teknologi yang menghilangkan sekat antara siswa dengan berbagai informasi diseluruh dunia juga merupakan tantangan besar, karena keterbukaan informasi yang bisa dijangkau oleh siswa menyebabkan besar kemungkinan siswa bisa terpapar oleh informasi-informasi negative yang juga dapat berdampak negative bagi siswa itu sendiri.

c. Solusi

Namun meskipun harus berhadapan dengan tantangan-tantangan dari perkembangan zaman dan teknologi, terdapat juga beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengurangi dampak negative dari penggunaan teknologi, salah satunya adalah dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang dampak negative dari penggunaan teknologi serta cara untuk mengantisipasi agar tidak terjebak oleh dampak negative tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan & Siti Aminah pada tahun 2021, dengan judul Strategi Pembelajaran PAI di Era Digital: Tantangan dan Solusi, Fokus Penelitian ini mengkaji tentang strategi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di era digital, dengan fokus pada penerapan media pembelajaran berbasis online dan aplikasi pendidikan dalam memfasilitasi siswa untuk memahami materi agama. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya di sekolah-sekolah umum dan memberikan solusi praktis. Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan banyaknya tantangan yang harus dihadapi guru maupun siswa dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital, namun juga terdapat solusi yang dapat digunakan untuk mengahadpi tantangan tersebut (Nazrina, 2021).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi, ada banyak sekali peluang dan kemudahan yang bisa didapatkan salah satunya adalah efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Namun kemudahan tersebut juga sejalan dengan tantangan yang mesti dihadapi, tantangan terbesarnya adalah dampak-dampak negative yang berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi misalnya penyebaran informasi yang terlalu bebas memungkinkan siswa terpapar informasi-informasi yang tidak perlu atau bahkan berdampak buruk bagi peserta didik. Tetapi dari setiap tantangan tersebut tentunya terdapat solusi yang bisa dilakukan guru guna meminimalisir dampak dari tantangan itu, salah satunya adalah dengan memberikan dan menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang dampak negative yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi serta cara untuk membentengi diri dari dampak negative tersebut agar siswa tidak terseret arus teknologi yang tidak terbatas serta siswa tetap menjadi pengontrol dan pemeran utama dalam perkembangan teknologi, bukan hanya sebagai pemakai semata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian secara mendalam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sinjai sudah cukup relevan dengan kebutuhan di Era Society 5.0. dimana proses pembelajaran memadukan antara penggunaan teknologi tetapi juga membangun kemampuan dan pemahaman siswanya agar tidak mudah disetir oleh kemajuan teknologi. Ini tentunya sejalan dengan prinsip era society 5.0 dimana manusia bertindak sebagai pemeran utama atau pengontrol terhadap teknologi.
2. Peran guru pendidikan agama islam di SMAN 1 sinjai dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi dalam kurikulum yang sesuai dengan era society 5.0 sangat signifikan, guru sangat berperan dalam menentukan menarik tidaknya pembelajaran bagi siswa serta pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis teknologi di SMAN 1 Sinjai, ada banyak sekali peluang, tantangan dan solusi yang didapatkan, yakni:
 - a. Peluang dan kemudahan yang bisa didapatkan adalah efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar serta proses pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton sehingga dapat menarik bagi siswa.
 - b. Tantangan terbesarnya adalah dampak-dampak negative yang berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi, misalnya penyebaran informasi yang terlalu bebas memungkinkan siswa terpapar informasi-informasi yang tidak perlu atau bahkan berdampak buruk bagi peserta didik.
 - c. Dari setiap tantangan tersebut tentunya terdapat solusi yang bisa dilakukan guru guna meminimalisir dampak dari tantangan itu, salah

satunya yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Sinjai adalah dengan memberikan dan menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang dampak negative yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi serta cara untuk membentengi diri dari dampak negative tersebut agar siswa tidak terseret arus teknologi yang tidak terbatas serta siswa tetap menjadi pengontrol dan pemeran utama dalam perkembangan teknologi, bukan hanya sebagai pemakai semata..

B. Implikasi Penelitian

Implikasi atau dampak dari hasil penelitian ini adalah:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan teori pembelajaran PAI yang sesuai dengan era society 5.0.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
2. Implikasi Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan era society 5.0 di sekolah umum terkhusus di SMAN 1 Sinjai.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana kualitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan melalui pengintegrasian teknologi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan era society 5.0.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum PAI yang sesuai dengan era society 5.0.
3. Implikasi Kebijakan
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan pembelajaran PAI yang sesuai dengan era society 5.0.

- b. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana anggaran pembelajaran PAI dapat ditingkatkan untuk mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan era society 5.0.
4. Implikasi Untuk Masyarakat
- a. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana kesadaran masyarakat tentang pentingnya PAI dapat ditingkatkan melalui pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan era society 5.0.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana pengembangan strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan era society 5.0 dapat membantu mengembangkan masyarakat yang beriman dan berakhlak.

C. Saran

1. Saran Untuk Sekolah

Saran saya untuk SMAN 1 Sinjai:

- a. Kedepannya lebih memfokuskan lagi pengembangan kurikulum PAI nya agar lebih sesuai dengan era society 5.0 dengan cara memperbanyak unsur-unsur teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran.
- b. Kedepannya lebih meningkatkan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran terkhusus pembelajaran PAI.

2. Saran Untuk Guru PAI

Saran saya untuk guru:

- a. Guru Terkhusus guru PAI di SMAN 1 Sinjai, kedepannya dapat mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran.
- b. Guru terkhusus guru PAI di SMAN 1 Sinjai, kedepannya dapat lebih banyak memasukkan penggunaan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran.

3. Saran Untuk Pemerintah

Saran saya untuk pemerintah:

- a. kedepannya dapat lebih meningkatkan dan mengarahkan pendidikan agar lebih sesuai dengan era society 5.0 guna peningkatan kualitas generasi muda dan persiapan untuk generasi pelanjut dimasa depan.
 - b. Kedepannya lebih banyak menggelontorkan dana untuk perbaikan di ranah pendidikan karena pendidikan adalah aset jangka panjang baik bagi masyarakat maupun bagi Negara.
 - c. Meningkatkan pemerataan pendidikan, memperhatikan kesejahteraan sekolah, guru dan siswa.
 - d. Tidak memotong dana pendidikan untuk makan gratis atau untuk hal-hal lain yang tidak terlalu substansial.
4. Saran Untuk Pembaca

Saran saya untuk para pembaca adalah tidak menjadikan tesis ini sebagai bahan rujukan tunggal, sebab penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2023). Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Qur'an Centre Kota Batam Kepulauan Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol 12(3), 203–214. https://www.mendeley.com/catalogue/be377b62-177f-3c0a-838d-80412b2dae07/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B4862361d-53cf-4323-871c-3d454c64b834%7D
- Al Afghan, M. R., Tolchah, M., & Zakariya, D. M. (2024). Pembelajaran Keagamaan Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 453–458. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1982>
- Aladdiin, H. M. F. (2019). Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>
- Alamsyah, E., & Ahwa, D. F. (2020). Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59–72.
- Anida, A. (2022). Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 634. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i3.16393>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Bujangga, H. (2022). Analisa Pembelajaran PAI pada Sekolah Umum (kajian pada pembelajaran PAI tingkat SMP/MTs). *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 35–47.
- Eko, P., & Novita, L. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.33>
- Fatahillah, A. M. (2020). Keefektifan aplikasi macromedia flash terhadap pembelajaran PAI pada kelas X UPT SMKN 1 Sinjai. *Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*.

- Fricticarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Hardiyanto, M. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo*.
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>
- Ihya'ulumuddin, I. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ptkis. *Alim| Journal of Islamic Education*, 11(2), 211.
- Jauhari, M. T. (2020). *Referensi Desain*. 2(1), 328–341.
- Jiyanto, J., Pasopati, R. U., Faqihuddin, A., Ramadhan, F. N., Wijaya, K., Rusdi, W. K., Maryati, S., Boiliu, F. M., Pitra, D. H., Mutiara, Alfaris, L., Syari, S. F., Zuschaiya, D., Ramadhanti, D., & Fakhrunnisaa, N. (2024). Pendidikan Dan Pembelajaran Era Society 5 . 0. In *Alifba Media* (Issue June). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/16858/7103>
- Jonker, J., Pennink, B. J. W., & Wahyuni, S. (2011). *Metodologi penelitian*. Penerbit Salemba Empat.
- khoirul, M. U (n.d.). *Analisis Lingkungan Strategik Dalam Corak Penyelenggaraan Pendidikan Islam Muhammad Khoirul Umam**. 1–8.
- Kosim, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2416>
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>.
- Magfira, L. A. P. F. (2023). Strategi Dan Pendekatan Pembelajaran di. *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 161–170.
- Matur, R. F & dkk. (2024). *Strategi pembelajaran 5.0* (Issue June).
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398.

<https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>

- Nabila B. N. (2021). Blitar, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Sma Negeri 3 Blitar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Panjaitan, F. U. E. (2017). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara. *At-Tazakki*, 1, 41–55. [http://repository.uinsu.ac.id/3801/1/Tesis- Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Sis.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/3801/1/Tesis-Strategi%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20Bagi%20Sis.pdf)
- Rifa, N., F., Dudi A., S. & Fitroh, H. (2022). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120–126. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>
- Rustan, R. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas Viii Di Mts Muhammadiyah Salomekko. TESIS. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Rahmadani, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–16. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/515%0Ahttps://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/515/488>
- Rudi, M. H. (2020). Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin di Sekolah Umum. *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Sasmita, R. C. (2022). Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Bernuansa Pesantren. *Tesis Iain Curup*, 9, 356–363.
- Sesat, P. A., & Elkarimah, M. F. (2017). 236198071. 2(1), 105–113.
- Syamsul, B. (2022). Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 133–145.

- Setiawan, M. A., & Rosyid, H. A. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 2(7), 339–348. <https://doi.org/10.17977/um068v1i72022p339-348>
- Sirojudin, D. (2018). Strategi Sekolah Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 61–86. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v3i1.228>
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Penerbit Alfabeta Bandung*. Alfabeta.
- Suharyat, Y., Ichsan, I., Satria, E., Santosa, T. A., & Amalia, K. N. (2022). Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad-21 Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5081–5088. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7455>
- Sulaiman, S. (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif Di Sekolah. *Ar-Raniry*, 1(1), 91–98. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/945/757>
- Sulastri, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyampaian Materi Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Literasi Unggulan*, 1(3), 571–583.
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>
- Umar, U. (2024). Interactive and meaningful islamic religious education learning in the metaverse; potential for integration of educational contexts in Indonesian. *paper presented at the International Conference On Islamic Education (ICIE), IAIN Kudus*.
- Umi S., K. Lubis, L. K. L. U., & Anas, D. K. N. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 117–132. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.650>
- Unigha, S. N. (2023). *Seminar Nasional Unigha 2023*. 361–365.
- Wahyudi, T. (2023). Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 148–159. <https://doi.org/10.46781/al->

mutharahah.v20i1.670

- Yasakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Pendidikan Islam*, 5.09, 35. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%252C5&q=Moch.+++Yasyakur+++%25282017%2529.+Strategi+++Guru+Pendidikan+++Agama++Islam+++dalam+++Menanamkan+Kedisiplinan++++Beribadah++++Shalat++++Lima++++Waktu.Edukasi++Islami%253A++Jurnal++Pendidikan++Islam%252C05%25
- Yuniarti, I., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 182–207. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1162>
- Yuniendel, R. K., Trinova, Z., Wiyanti, V., Tamrin, M., & Alfurqan. (2022). Analisis Strategi Lightening The Learning Climate Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(11), 1497–1504.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

1. Identitas Observasi:

- a) Nama Sekolah:
- b) Alamat Sekolah:
- c) Nama Pengamat:
- d) Tanggal Observasi:
- e) Kelas/Grup yang Diamati:
- f) Mata Pelajaran yang Diamati: Pendidikan Agama Islam (PAI)
- g) Durasi Observasi:

2. Tujuan Observasi: Untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di sekolah umum di era Society 5.0 (studi kasus SMAN 1 Sinjai), dengan fokus pada penerapan teknologi, integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta pengembangan karakter.

3. Deskripsi Umum Sekolah:

- 1) Visi dan Misi Sekolah:
- 2) Kondisi Infrastruktur:
- 3) Profil Siswa:

4. Pendekatan Pembelajaran PAI:

- 1) Metode yang Digunakan
- 2) Penerapan Teknologi:
- 3) Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari:
- 4) Pengembangan Karakter:

5. Aktivitas Siswa:

- a) Partisipasi Siswa:
- b) Metode Interaksi:
- c) Respons terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi:

6. Analisis Pengajaran:

- 1) Kesesuaian dengan Kurikulum Nasional:
- 2) Ketersediaan Sumber Belajar:
- 3) Kekuatan Strategi Pembelajaran:

- 4) Tantangan yang Dihadapi:

7. Pembelajaran di Era Society 5.0:

- 1) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran:
- 2) Pembelajaran Kolaboratif:
- 3) Kesiapan Guru dan Siswa terhadap Teknologi:
- 4) Pengembangan Soft Skills dan Hard Skills:

8. Kesimpulan dan Rekomendasi:

- 1) Kesimpulan Umum:
- 2) Rekomendasi:

9. Penilaian:

- 1) Keefektifan Strategi Pembelajaran (1-5): (Skala 1-5, dengan 1 sangat tidak efektif dan 5 sangat efektif)
- 2) Inovasi Pembelajaran (1-5): (Skala 1-5, dengan 1 sangat tidak inovatif dan 5 sangat inovatif)
- 3) Keterlibatan Siswa (1-5): (Skala 1-5, dengan 1 sangat kurang dan 5 sangat baik)

Sinjai, 11 Februari 2025

Peneliti

A. Sri Bulan BM

NIM. 230112022

Lampiran 2: Kisi-kisi Pedoman Wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Latar Belakang dan Pengalaman Mengajar

- a) Pendidikan dan latar belakang profesional guru.
- b) Pengalaman mengajar PAI di sekolah umum.
- c) Tantangan yang dihadapi dalam mengajar PAI.

2. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- a) Metode pengajaran yang digunakan dalam PAI (ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dsb.).
- b) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran: partisipasi aktif, diskusi, dan tanya jawab.
- c) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI (platform e-learning, aplikasi pembelajaran, video, dsb.).
- d) Integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.

3. Tantangan dalam Menggunakan Teknologi

- a) Kendala penggunaan teknologi dalam pembelajaran (misalnya keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru dan siswa).
- b) Bagaimana teknologi mendukung pemahaman materi PAI.
- c) Sejauh mana guru siap dan terlatih menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

4. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

- a) Sistem penilaian yang digunakan dalam PAI (penilaian berbasis hasil tes, proyek, atau portofolio).
- b) Penggunaan teknologi dalam penilaian (aplikasi penilaian online, kuis interaktif).

5. Peran Pendidikan Agama dalam Karakter dan Soft Skills

- a) Upaya pembentukan karakter siswa melalui PAI.
- b) Pengembangan soft skills (kejujuran, toleransi, empati, dsb.) melalui pembelajaran agama.

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Kebijakan Sekolah dalam Pembelajaran PAI

- a) Visi dan misi sekolah terkait Pendidikan Agama Islam.
- b) Kebijakan sekolah dalam mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- c) Program-program sekolah yang mendukung pembelajaran PAI (misalnya, kegiatan ekstrakurikuler agama, seminar, dsb.).

2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

- a) Dukungan sekolah terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama.
- b) Infrastruktur teknologi yang tersedia untuk mendukung pembelajaran PAI (akses internet, perangkat keras, software).

3. Pelatihan dan Pengembangan Guru

- a) Program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan digital mereka dalam mengajar.
- b) Upaya sekolah dalam memastikan guru PAI memahami cara memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua

- a) Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran PAI di sekolah.
- b) Peran sekolah dalam mendidik orang tua mengenai pentingnya integrasi teknologi dan nilai-nilai agama.

C. Wawancara dengan Siswa

1. Pengalaman Pembelajaran PAI

- a) Persepsi siswa terhadap pelajaran PAI dan bagaimana mereka merasa relevansi materi dengan kehidupan mereka.
- b) Pembelajaran PAI yang paling menarik dan cara-cara yang mereka anggap efektif dalam memahami pelajaran.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

- a) Pengalaman siswa menggunakan teknologi untuk mendalami pelajaran PAI (aplikasi pembelajaran, video, diskusi online, dsb.).

- b) Manfaat yang dirasakan siswa dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- c) Hambatan atau kesulitan yang dialami siswa dalam menggunakan teknologi untuk belajar.

3. Aplikasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Bagaimana siswa mengaplikasikan pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (di rumah, sekolah, atau di masyarakat).
- b) Peran PAI dalam membentuk karakter siswa (misalnya, etika, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama).

4. Persiapan Menghadapi Era Society 5.0

- a) Menurut siswa, sejauh mana pelajaran PAI mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan digital dan perkembangan teknologi.
- b) Pendapat siswa tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan zaman yang semakin digital.

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Data Pribadi

Nama :
NIP :
Jabatan :
Tempat/Tanggal lahir :
Jenis kelamin :
Jenjang Pendidikan :
Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan

1. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar

- a) Dapatkah Anda ceritakan latar belakang pendidikan Anda dan pengalaman Anda mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
- b) Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan PAI di sekolah umum?

2. Strategi Pembelajaran PAI

- a) Apa metode yang Anda terapkan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas?
- b) Bagaimana Anda menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan minat siswa, terutama di era digital seperti sekarang?
- c) Apakah Anda menggunakan teknologi dalam pembelajaran? Jika ya, teknologi apa saja yang digunakan (misalnya, aplikasi pembelajaran, media sosial, video pembelajaran)?
- d) Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar kelas?

3. Tantangan dan Peluang di Era Society 5.0

- a) Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI?

- b) Menurut Anda, bagaimana teknologi dapat membantu memperkuat pengajaran Pendidikan Agama Islam?
- c) Sejauh mana siswa tertarik atau terbantu dengan penggunaan teknologi dalam pelajaran PAI?
- d) Apakah ada upaya untuk mengajarkan literasi digital kepada siswa agar mereka bisa menggunakan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam?

4. Evaluasi dan Penilaian

- a) Bagaimana Anda mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI? Apakah Anda menggunakan metode berbasis teknologi untuk penilaian?
- b) Bagaimana Anda mengukur pemahaman siswa tentang integrasi agama dalam kehidupan sehari-hari?

PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH

A. Data Pribadi

Nama :
NIP :
Jabatan :
Tempat/Tanggal lahir :
Jenis kelamin :
Jenjang Pendidikan :
Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan

1. Pertanyaan Kebijakan Sekolah Terhadap PAI

- a) Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum ini?
- b) Apakah sekolah mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI? Jika ya, bagaimana cara mendukungnya?
- c) Apa saja program atau kegiatan sekolah yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa?

2. Visi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0

- a) Apa visi dan misi sekolah dalam menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 ini?
- b) Bagaimana Anda melihat peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa untuk menghadapi tantangan era digital dan globalisasi?

3. Peningkatan Kualitas Pengajaran

- a) Apa upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
- b) Apakah ada pelatihan atau pengembangan profesional bagi guru PAI agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran?

4. Peran Keluarga dalam Pembelajaran Agama

- a) Sejauh mana Anda melibatkan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA DIDIK

A. Data Pribadi

Nama :
Kelas :
Tempat/Tanggal lahir :
Jenis kelamin :
Jenjang Pendidikan :
Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan

1. Pemahaman Siswa tentang Pembelajaran PAI

- a) Bagaimana menurut Anda pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? Apa yang paling menarik bagi Anda?
b) Apakah Anda merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari Anda?

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

- a) Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi atau platform digital untuk belajar Pendidikan Agama Islam? Jika ya, aplikasi atau platform apa yang sering digunakan?
b) Menurut Anda, apakah teknologi membantu Anda dalam memahami materi PAI lebih baik? Mengapa?

3. Aplikasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Bagaimana Anda mengaplikasikan pelajaran agama yang Anda pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial?
b) Apakah menurut Anda nilai-nilai agama yang diajarkan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini?

4. Persiapan Menghadapi Era Society 5.0

- a) Apakah pelajaran PAI mempersiapkan Anda untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global lainnya di masa depan?
- b) Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman?

Lampiran 4: Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH**

A. Data Pribadi

Nama : Drs. Muh. Suardi, M.Pd.
NIP : 196802171994031004
Jabatan : Kepala SMAN 1 Sinjai
Tempat/Tanggal lahir : Bone, 17 Februari 1968
Jenis kelamin : Laki-laki
Jenjang Pendidikan : S2- Pendidikan Matematika
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

B. Pertanyaan

1. Pertanyaan Kebijakan Sekolah Terhadap PAI

- a) Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum ini?

Jawaban: pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sesuai dengan jam yang ada di kurikulum yaitu tiga jam perminggu

- b) Apakah sekolah mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI? Jika ya, bagaimana cara mendukungnya?

Jawaban: sekolah kami sangat mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI terutama dalam meyangkut asbabun nuzul ayat kemudian cara mendukungnya yaitu didukung dengan alat-alat elektronik dari sekolah seperti proyektor, lewat power point atau lewat zoom dan sebagainya.

- c) Apa saja program atau kegiatan sekolah yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa?

Jawaban: program-program yang dibuat disekolah untuk mendukung atau menguatkan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa yang paling banyak itu disini adalah literasi Al-Qur'an setiap hari jumat kemudian dipimpin oleh siswa yang berkualitas bacaannya bagus tajwidnya dan

kita juga mengembangkan hafidz hafidzah hafalan Al-qur'an di masjid juga di setiap hari jumat.

2. Visi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0

- a) Apa visi dan misi sekolah dalam menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 ini?

Jawaban: visi dan misi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam ada di visi misi sekolah yaitu meningkatkan prestasi berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta IMTAQ iman dan taqwa kemudian di dalam menggunakan media, kita menggunakan media yang berkualitas. Dari visi misi itu dapat dilihat bahwa pendidikan agama islam di sekolah ini itu cukup sejalan dengan perkembangan era society 5.0 yang berfokus pada pembelajaran berbasis teknologi namun juga diseimbangkan dengan pembentukan sumber daya manusianya.

- b) Bagaimana Anda melihat peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa untuk menghadapi tantangan era digital dan globalisasi?

Jawaban: secara umum juga bukan hanya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, siswa disini diwajibkan salat berjamaah setiap waktu salat termasuk bapak ibu guru, jadi tidak ada siswa yang tidak masuk di masjid kecuali yang berhalangan karena dengan itu dihubungkan dengan mata pelajaran Pendidikan agama Islam pendidikan pancasila.

3. Peningkatan Kualitas Pengajaran

- a) Apa upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

Jawaban: upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI di sekolah yah itu salah satunya adalah memberantas buta aksara Al-Qur'an bagi yang masih buta aksara. Kemudian yang sudah level-level di atas perbaiki tajwidnya kemudian masuk dipembelajaran fiqih dan sunnah-sunnah.

- b) Apakah ada pelatihan atau pengembangan profesional bagi guru PAI agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran?

Jawaban: pelatihan atau pengembangan profesional bagi guru PAI agar dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, disini selalu ada inhouse training tiga sampai empat kali dalam setahun dan seluruh guru termasuk guru agama dilatih untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

4. Peran Keluarga dalam Pembelajaran Agama

- a) Sejauh mana Anda melibatkan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?

Jawaban: selama ini kami melibatkan orang tua mendukung proses pembelajaran Agama Islam di sekolah dengan cara menyurati menyampaikan bahwa di sekolah itu ada program agama di sekolah misalnya yang di luar kurikulum tapi dilatih anak-anak. Misalnya praktik salat jenazah, dilatih praktik memandikan jenazah, dilatih menggunting kain kafan dan seterusnya pokonya syarat-syarat pemakaman jenazah. Saya kira begitu, dan dihubungkan dengan karakter-karakter. Di sekolah juga ada namanya Rohis, eskul rohis. Disitu juga dilatih anak untuk mengasah life skill bilamana tamat dari sekolah bisa di pakai untuk bermasyarakat.

HASIL WAWANCARA

GURU PAI

A. Data Pribadi

Nama : Dra. Wajdah
NIP : 1971123122009042003
Jabatan : Guru PAI SMAN 1 Sinjai
Tempat/Tanggal lahir : Bone, 31 Desember 1971
Jenis kelamin : Perempuan
Jenjang Pendidikan : S1
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

B. Pertanyaan

1. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar

- a) Dapatkah Anda ceritakan latar belakang pendidikan Anda dan pengalaman Anda mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

Jawaban: Latar belakang pendidikan saya dari IAIN Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pengalaman saya mengajar di sekolah Alhamdulillah kurang lebih sudah 14 tahun.

- b) Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan PAI di sekolah umum?

Jawaban: tantangan yang saya hadapi selama 14 tahun mengajara PAI itu, kurangnya minat siswa. Beberapa siswa mungkin tidak tertarik dengan pelajaran PAI karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu waktu pembelajaran yang cenderung singkat juga adalah tantangan besar bagi saya agar tetap mampu memanfaatkan waktu yang singkat tersebut dengan baik dalam menyampaikan makna dari setiap materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi seperti internet untuk mencari materi membuat siswa jadi malas baca buku dan

lebih memilih mencari jawaban secara instan di internet, ini tentunya menyebabkan menurunnya tingkat literasi siswa

2. Strategi Pembelajaran PAI

- a) Apa metode yang Anda terapkan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas?

Jawaban: Metode yang saya terapkan adalah metode pembelajaran berdeferensiasi dan metode PBL yang dimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

- b) Bagaimana Anda menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan minat siswa, terutama di era digital seperti sekarang?

Jawaban: dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa dan minat siswa, karena metode pembelajaran yang saya gunakan adalah metode pembelajaran berdiferensiasi, maka dengan metode ini saya tidak mengajar dengan cara yang sama untuk semua siswa. Melainkan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu ada beberapa materi khusus yang saya sampaikan dengan media yang berbeda, misalnya kemarin materi tentang pernikahan. Agar siswa lebih paham terhadap materi tersebut, saya mengarahkan untuk membuat tugas video praktik yang berkaitan dengan materi tersebut. Selain itu ada juga materi etika dalam bersosial media, nah ini saya sampaikan secara khusus dan saya paparkan lebih rinci, dengan harapan siswa bisa benar-benar paham apa dampak negative dari penggunaan teknologi dan juga bagaimana cara memanfaatkannya dengan baik.

- c) Apakah Anda menggunakan teknologi dalam pembelajaran? Jika ya, teknologi apa saja yang digunakan (misalnya, aplikasi pembelajaran, media sosial, video pembelajaran)?

Jawaban: Iya, saya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti video pembelajaran, penampilan PPT,

pengumpulan tugas melalui email, serta pembuatan PPT melalui Canva.

- d) Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar kelas?

Jawaban: dalam mengintegrasikan nilai-nilai Agama islam dalam kehidupan sehari-hari di luar kelas adalah siswa ikut di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) dan setiap siswa diwajibkan ikut solat berjamaah di sekolah dan siswa juga menyeter hafalan. Selain itu dalam proses pembelajaran di kelas saya juga mengajarkan tentang pentingnya saling menghargai, menghormati, tolong menolong dan pentingnya menjaga kebersihan kepada para siswa agar kemudian dapat di integrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan sejauh ini saya lihat banyak siswa yang sudah mengintegrasikan pembelajaran tersebut dalam kegiatan sehari-harinya disekolah. Misalnya siswa itu selalu berpakaian bersih dan rapi serta selalu menjaga kebersihan kelas, selain itu saya juga melihat siswa-siswa itu sopan dan santun dalam berbicara dan juga senang membantu guru maupun temannya. Selain mengajarkan, kami sebagai guru tentunya juga memberikan contoh penerapannya kepada siswa, supaya siswa dapat menjadikan kami guru-gurunya sebagai teladan dan mencontoh perbuatan baik yang kami lakukan.

3. Tantangan dan Peluang di Era Society 5.0

- a) Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: adanya keterbatasan sarana dan prasarana

- b) Menurut Anda, bagaimana teknologi dapat membantu memperkuat pengajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggungjawab, pengajaran PAI dapat menjadi pembelajaran yang lebih menarik, relevan dan bermakna bagi siswa. Selain itu dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, kegiatan belajar mengajar jadi lebih menarik dan efisien serta disukai oleh siswa.

- c) Sejauh mana siswa tertarik atau terbantu dengan penggunaan teknologi dalam pelajaran PAI?

Jawaban: ketertarikan dan keterbantuan siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan teknologi dapat bervariasi. Contohnya seperti Video, diskusi kelompok atau proyek pembuatan PPT dan Video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, pengumpulan tugas rumah melalui email juga memudahkan siswa dalam pengumpulan tugas.

- d) Apakah ada upaya untuk mengajarkan literasi digital kepada siswa agar mereka bisa menggunakan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam?

Jawaban: iya, dengan sosialisasi kepada siswa dan diberikan pemahaman tentang etika menggunakan teknologi termasuk media social, serta dampak positif dan negatifnya. Selain itu ada juga materi khusus tentang etika penggunaan media social.

4. Evaluasi dan Penilaian

- a) Bagaimana Anda mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI? Apakah Anda menggunakan metode berbasis teknologi untuk penilaian?

Jawaban: dengan penilaian formatif, sumatif dan penilaian sikap atau perilaku dan keterampilan. Ya, saya menggunakan metode penilaian berbasis teknologi, misalnya dengan mengarahkan siswa untuk mengirim tugas melalui email. Selain itu saya juga memanfaatkan beberapa media

teknologi sebagai sarana penilaian, misalnya mengarahkan setiap kelompok untuk menyiapkan PPT materi kelompoknya serta ada juga pembuatan video praktek yang berkaitan dengan materi pernikahan.

- b) Bagaimana Anda mengukur pemahaman siswa tentang integrasi agama dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: dengan pengamatan langsung, saya sebagai guru dapat mengamati perilaku siswa di sekolah dan di lingkungan sekitar untuk melihat apakah mereka menerapkan nilai-nilai Agama dalam tindakan sehari-hari misalnya, sikap bertanggung jawab, saling menghormati dan peduli sesama.

HASIL WAWANCARA

PESERTA DIDIK 1

A. Data Pribadi

Nama : Andi Miralda
Kelas : X IPS 1
Tempat/Tanggal lahir : Pasitallu, 20 Januari 2008
Jenis kelamin : Perempuan
Jenjang Pendidikan : SMP
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

B. Pertanyaan

1. Pemahaman Siswa tentang Pembelajaran PAI

- a) Bagaimana menurut Anda pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? Apa yang paling menarik bagi Anda?

Jawaban: menurut saya hal yang menarik dalam pembelajaran PAI adalah menghafal bacaan Al-Qur'an

- b) Apakah Anda merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari Anda?

Jawaban: menurut saya iya cukup relevan

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

- a) Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi atau platform digital untuk belajar Pendidikan Agama Islam? Jika ya, aplikasi atau platform apa yang sering digunakan?

Jawaban: Iya, aplikasi canva untuk membuat PPT materi, pernah juga pengumpulan tugas melalui e mail. Sama pengeditan video praktik materi pernikahan yang diedit melalui capcut.

- b) Menurut Anda, apakah teknologi membantu Anda dalam memahami materi PAI lebih baik? Mengapa?

Jawaban: iya, teknologi dapat membantu saya memahami materi PAI lebih baik. Sebab dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, suasana belajar jadi lebih menarik dan bervariasi.

3. Aplikasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Bagaimana Anda mengaplikasikan pelajaran agama yang Anda pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial?

Jawaban: dengan beberapa cara kak. Diantaranya dengan menghargai perbedaan Agama dan keyakinannya, menjaga kebersihan, menjalankan perintah Allah, berperilaku sopan dan santun, menolong sesama, berpakaian rapi dan sesuai aturan Agama serta menghargai kebaikan orang lain.

- b) Apakah menurut Anda nilai-nilai agama yang diajarkan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini?

Jawaban: iya. Nilai-nilai yang diajarkan relevan dengan tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini. Nilai-nilai Agama dapat membantu generasi muda membentuk karakter baik, bermoral dan toleran.

4. Persiapan Menghadapi Era Society 5.0

- a) Apakah pelajaran PAI mempersiapkan Anda untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global lainnya di masa depan?

Jawaban: iya, pendidikan PAI disini dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual, meningkatkan pemahaman tentang dunia, mengintegrasikan nilai-nilai islam dengan koneksi global, serta membangun karakter generasi yang berkualitas tanpa melupakan penggunaan terhadap teknologi dan perkembangan zaman.

- b) Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman?

Jawaban: menurut saya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI harus lebih ditingkatkan lagi agar semakin relevan dengan perkembangan teknologi.

PESERTA DIDIK 2

A. Data Pribadi

Nama : Khair Suryananda
Kelas : X IPS 1
Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 09 Januari 2009
Jenis kelamin : Laki-laki
Jenjang Pendidikan : SMP
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februaari 2025

B. Pertanyaan

1. Pemahaman Siswa tentang Pembelajaran PAI

- a) Bagaimana menurut Anda pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? Apa yang paling menarik bagi Anda?

Jawaban: menurut saya pembelajaran PAI di SMAN 1 Sinjai sangat menarik, dikarenakan proses pembelajaran yang menarik juga penjelasan dari guru yang sangat bagus.

- b) Apakah Anda merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari Anda?

Jawaban: sangat relevan karena yang dilakukan di dunia ini sangat berkaitan dengan Agama.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

- a) Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi atau platform digital untuk belajar Pendidikan Agama Islam? Jika ya, aplikasi atau platform apa yang sering digunakan?

Jawaban: iya, dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, saya biasa menggunakan Al Qur'an digital, Canva, PPT, Email dan chat GPT untuk mebanu menambah materi serta google untuk mencari referensi materi dan tugas.

- b) Menurut Anda, apakah teknologi membantu Anda dalam memahami materi PAI lebih baik? Mengapa?

Jawaban: iya, salah satunya HP yang sangat membantu, karena dapat

menjangkau apa saja di seluruh dunia. Tapi meskipun memudahkan, sebenarnya penggunaan HP juga berusaha saya batasi. Karena penyebaran informasi yang tidak terbatas dari seluruh penjuru dunia juga biasanya ada hal-hal negative yang tidak sepatutnya saya tau atau saya baca justru malah saya dapatkan. Jadi selain memberikan dampak positif ada juga dampak negative yang menjadi tantangan tersendiri terutama untuk saya dalam penggunaan teknologi terutama HP.

3. Aplikasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Bagaimana Anda mengaplikasikan pelajaran agama yang Anda pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial?

Jawaban: saya mampu mengaplikasikan nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari karena saya yakin agama bisa membantu kita di dunia dan akhirat kelak.

- b) Apakah menurut Anda nilai-nilai agama yang diajarkan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini?

Jawaban: iya, utamanya tentang dampak dari pergaulan bebas, miras dan aktivitas tawuran.

4. Persiapan Menghadapi Era Society 5.0

- a) Apakah pelajaran PAI mempersiapkan Anda untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global lainnya di masa depan?

Jawaban: iya. PAI sangat membantu saya dalam mempersiapkanitu, dikarenakan kekuatan dari iman.

- b) Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman?

Jawaban: menurut saya dengan memperbaharui media pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman.

PESERTA DIDIK 3

A. Data Pribadi

Nama : Muh. Syah Fatir Ramadhan
Kelas : X IPS 1
Tempat/Tanggal lahir : Makassar, 27 Februari 2008
Jenis kelamin : Laki-laki
Jenjang Pendidikan : SMP
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

B. Pertanyaan

1. Pemahaman Siswa tentang Pembelajaran PAI

- a) Bagaimana menurut Anda pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? Apa yang paling menarik bagi Anda?

Jawaban: yang menarik menurut saya adalah saya dapat memperdalam pemahaman saya mengenai Agama Islam karena pelajaran PAI telah mengajarkan saya banyak hal yang menurut saya sangat berguna bagi masa depan atau akhirat

- b) Apakah Anda merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari Anda?

Jawaban: ya, sangat relevan bagi saya

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

- a) Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi atau platform digital untuk belajar Pendidikan Agama Islam? Jika ya, aplikasi atau platform apa yang sering digunakan?

Jawaban: saya pernah menggunakan aplikasi Capcut, canva, Chat GPT, Google dan PPT

- b) Menurut Anda, apakah teknologi membantu Anda dalam memahami materi PAI lebih baik? Mengapa?

Jawaban: menurut saya, saya dapat memahami. Karena semua penjelasan sudah ada pada aplikasi dan internet.

3. Aplikasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Bagaimana Anda mengaplikasikan pelajaran agama yang Anda pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial?

Jawaban: yaitu dengan mengingat mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

- b) Apakah menurut Anda nilai-nilai agama yang diajarkan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini?

Jawaban: ya ada, menurut saya mata pelajaran PAI ini sangat penting bagi generasi muda karena kita dapat mempelajari semua hal-hal yang sangat bagus bagi kehidupan.

4. Persiapan Menghadapi Era Society 5.0

- a) Apakah pelajaran PAI mempersiapkan Anda untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global lainnya di masa depan?

Jawaban: iya, PAI telah memberikan pelajaran dan gambaran tentang cara untuk menghadapi perkembangan zaman dan teknologi kedepannya.

- b) Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman?

Jawaban: peningkatan media pembelajaran agar lebih bervariasi.

PESERTA DIDIK 4

A. Data Pribadi

Nama : Risma Nur Alfitri
Kelas : X IPS 1
Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 13 Oktober 2007
Jenis kelamin : Perempuan
Jenjang Pendidikan : SMP
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

B. Pertanyaan

1. Pemahaman Siswa tentang Pembelajaran PAI

- a) Bagaimana menurut Anda pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? Apa yang paling menarik bagi Anda?

Jawaban: pelajaran Agama di sekolah saya sangat bagus. Yang menurut saya menarik ketika saya dan teman saya membuat video mengenai larangan penggunaan narkoba.

- b) Apakah Anda merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari Anda?

Jawaban: iya. Sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

- a) Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi atau platform digital untuk belajar Pendidikan Agama Islam? Jika ya, aplikasi atau platform apa yang sering digunakan?

Jawaban: pernah. Saya menggunakan canva dan capcut

- b) Menurut Anda, apakah teknologi membantu Anda dalam memahami materi PAI lebih baik? Mengapa?

Jawaban: sangat membantu, karena memudahkan saya mencari materi.

3. Aplikasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Bagaimana Anda mengaplikasikan pelajaran agama yang Anda pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial?

Jawaban: dalam pelajaran agama kita dilarang untuk melakukan tawuran. Saya berusaha mencari teman yang tidak menjerumuskan saya kejalan yang salah.

- b) Apakah menurut Anda nilai-nilai agama yang diajarkan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini?

Jawaban: iya. Karena generasi sekarang banyak melontarkan kata-kata kasar dan ada materi yang diajarkan tentang larangan berkata kasar.

4. Persiapan Menghadapi Era Society 5.0

- a) Apakah pelajaran PAI mempersiapkan Anda untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global lainnya di masa depan?

Jawaban: agar kita meningkatkan pemahaman tentang dunia dan islam. Teknologi mampu menjadi alat untuk menyelesaikan masalah.

- b) Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman?

Jawaban: kolaborasi dengan guru dan pemilihan metode belajar yang lebih modern.

PESERTA DIDIK 5

A. Data Pribadi

Nama : Afdayani
Kelas : X IPS 1
Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 30 Desember 2006
Jenis kelamin : Perempuan
Jenjang Pendidikan : SMP
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

B. Pertanyaan

1. Pemahaman Siswa tentang Pembelajaran PAI

- a) Bagaimana menurut Anda pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? Apa yang paling menarik bagi Anda?

Jawaban: pelajaran agama islam cukup menarik, yang paling menarik menurut saya mungkin tentang kisah inspiratif, seperti kisah nabi dan sahabat-sahabatnya.

- b) Apakah Anda merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari Anda?

Jawaban: iya

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

- a) Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi atau platform digital untuk belajar Pendidikan Agama Islam? Jika ya, aplikasi atau platform apa yang sering digunakan?

Jawaban: saya biasa menggunakan canva, Power Point dan mempresentasikannya.

- b) Menurut Anda, apakah teknologi membantu Anda dalam memahami materi PAI lebih baik? Mengapa?

Jawaban: teknologi sangat membantu, selain menambah pemahaman lebih luas, teknologi juga mencakup materi PAI yang cukup luas jadi mempermudah saya sebagai pelajar memahami materi tersebut.

3. Aplikasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Bagaimana Anda mengaplikasikan pelajaran agama yang Anda pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial?

Jawaban: yaitu dengan menjaga sikap, bersikap jujur dan disiplin

- b) Apakah menurut Anda nilai-nilai agama yang diajarkan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini?

Jawaban: iya

4. Persiapan Menghadapi Era Society 5.0

- a) Apakah pelajaran PAI mempersiapkan Anda untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global lainnya di masa depan?

Jawaban: iya, apalagi ada materi khusus yang membahas tentang etika dalam bermedia social sehingga saya bisa lebih mengontrol diri dalam menggunakan media social agar tidak terpengaruh oleh dampak negatifnya.

- b) Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman?

Jawaban: dalam perkembangan zaman, mungkin pelajaran PAI menjadi pendidikan karakter yang membubui dan memadukan anatar iman, ilmu dan amal.

PESERTA DIDIK 6

A. Data Pribadi

Nama : Nurul Izmi Khairun Nida
Kelas : X IPS 1
Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 08 Februari 2008
Jenis kelamin : Perempuan
Jenjang Pendidikan : SMP
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

B. Pertanyaan

1. Pemahaman Siswa tentang Pembelajaran PAI

- a) Bagaimana menurut Anda pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? Apa yang paling menarik bagi Anda?

Jawaban: menurut saya pelajaran PAI di sekolah sudah cukup baik dan efektif. Hal menarik menurut saya yaitu ketika penyeteroran hafalan yang selalu memiliki cara tersendiri sehingga kita hafal dengan baik.

- b) Apakah Anda merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari Anda?

Jawaban: tentu, semua materi yang diajarkan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari saya, seperti toleransi yang harus diterapkan.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

- a) Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi atau platform digital untuk belajar Pendidikan Agama Islam? Jika ya, aplikasi atau platform apa yang sering digunakan?

Jawaban: iya, saya sering menggunakan canva untuk powerpoint dan capcut untuk video pembelajaran.

- b) Menurut Anda, apakah teknologi membantu Anda dalam memahami materi PAI lebih baik? Mengapa?

Jawaban: iya, dengan adanya teknologi sekarang cukup membantu, karena banyaknya informasi yang lebih luas.

3. Aplikasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Bagaimana Anda mengaplikasikan pelajaran agama yang Anda pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial?

Jawaban: yaitu dengan mengamalkan kebaikan, saling menghargai antar sesama, dan menghormati orang yang lebih tua, serta yang terpenting menjalankan ibadah sesuai kewajiban.

- b) Apakah menurut Anda nilai-nilai agama yang diajarkan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini?

Jawaban: iya, karena menurut saya nilai-nilai agama dapat membantu generasi-generasi muda untuk membentuk suatu karakter yang lebih baik, lebih berharga, serta berakhlak mulia.

4. Persiapan Menghadapi Era Society 5.0

- a) Apakah pelajaran PAI mempersiapkan Anda untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global lainnya di masa depan?

Jawaban: tentu, karena dengan adanya pengenalan teknologi dalam pembelajaran PAI, generasi muda dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan global, karena teknologi dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih luas. Terlepas dari banyaknya hal negative yang ada pada teknologi, tetapi menurut saya jika digunakan sebaik mungkin teknologi akan cukup membantu dan hal itu ada dalam pembelajaran PAI. Jadi di pelajaran PAI kita tidak hanya diajarkan penggunaan teknologinya, tetapi juga diajarkan tentang dampak-dampaknya termasuk dampak negative dan cara menanganinya.

- b) Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman?

Jawaban: peningkatan media pembelajaran agar lebih menarik dan lebih relevan dengan perkembangan teknologi.

PESERTA DIDIK 7

A. Data Pribadi

Nama : Syahrini Ramadani
Kelas : X IPS 1
Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 10 Oktober 2007
Jenis kelamin : Perempuan
Jenjang Pendidikan : SMP
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

B. Pertanyaan

1. Pemahaman Siswa tentang Pembelajaran PAI

- a) Bagaimana menurut Anda pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? Apa yang paling menarik bagi Anda?

Jawaban: yang paling menarik bagi saya adalah ketika menghafal ayat suci Al qur'an.

- b) Apakah Anda merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari Anda?

Jawaban: iya, sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

- a) Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi atau platform digital untuk belajar Pendidikan Agama Islam? Jika ya, aplikasi atau platform apa yang sering digunakan?

Jawaban: iya, saya pernah menggunakan platform untuk belajar pendidikan agama islam. Platform yang saya gunakan adalah youtube.

- b) Menurut Anda, apakah teknologi membantu Anda dalam memahami materi PAI lebih baik? Mengapa?

Jawaban: iya, sangat membantu, karena dapat lebih memperluas pengetahuan.

3. Aplikasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Bagaimana Anda mengaplikasikan pelajaran agama yang Anda pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah

maupun di lingkungan sosial?

Jawaban: sholat tepat waktu, menghindari pergaulan bebas dan menjaga lisan.

- b) Apakah menurut Anda nilai-nilai agama yang diajarkan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini?

Jawaban: ya, sangat relevan.

4. Persiapan Menghadapi Era Society 5.0

- a) Apakah pelajaran PAI mempersiapkan Anda untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global lainnya di masa depan?

Jawaban: pelajaran PAI sangat mempersiapkan saya untuk perkembangan teknologi dan tantangan global di masa depan, karena dalam proses belajar kami diperkenalkan dengan beberapa teknologi, dan juga diajarkan dampak negative nya dimasa depan sehingga bisa lebih bijak dalam menggunakannya

- b) Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman?

Jawaban: peningkatan variasi media pembelajaran.

PESERTA DIDIK 8

A. Data Pribadi

Nama : Meldina Nur Fadillah
Kelas : X IPS 1
Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 03 Mei 2007
Jenis kelamin : Perempuan
Jenjang Pendidikan : SMP
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

B. Pertanyaan

1. Pemahaman Siswa tentang Pembelajaran PAI

- a) Bagaimana menurut Anda pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? Apa yang paling menarik bagi Anda?

Jawaban: menurut saya bagus, karena PAI adalah pelajaran tentang agama Islam. Yang paling menarik bagi saya adalah saat menghafal surah-surah.

- b) Apakah Anda merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari Anda?

Jawaban: saya merasa relevan dan relate.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

- a) Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi atau platform digital untuk belajar Pendidikan Agama Islam? Jika ya, aplikasi atau platform apa yang sering digunakan?

Jawaban: teknologi canggih yang dipakai itu handphone, untuk mencari referensi dari soal atau materi yang dipelajari melalui google

- b) Menurut Anda, apakah teknologi membantu Anda dalam memahami materi PAI lebih baik? Mengapa?

Jawaban: iya, teknologi yang dipakai membantu saya, karena biasanya di buku paket materinya tidak lengkap, jadi kalau ada yang tidak saya pahami di buku paket biasanya saya akan cari di internet. Selain itu kalau ada tugas yang perlu referensi, internet juga sangat membantu.

3. Aplikasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Bagaimana Anda mengaplikasikan pelajaran agama yang Anda pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial?

Jawaban: menjauhi pergaulan bebas, seperti mabuk dan tawuran.

- b) Apakah menurut Anda nilai-nilai agama yang diajarkan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini?

Jawaban: iya, sangat relevan.

4. Persiapan Menghadapi Era Society 5.0

- a) Apakah pelajaran PAI mempersiapkan Anda untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global lainnya di masa depan?

Jawaban: iya, setidaknya kita punya pegangan diwaktu-waktu perkembangan zaman.

- b) Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman?

Jawaban: penambahan Variasi media pembelajaran.

PESERTA DIDIK 9

A. Data Pribadi

Nama : Nur Hidayah M
Kelas : X IPS 1
Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 26 Desember 2007
Jenis kelamin : Perempuan
Jenjang Pendidikan : SMP
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

B. Pertanyaan

1. Pemahaman Siswa tentang Pembelajaran PAI

- a) Bagaimana menurut Anda pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? Apa yang paling menarik bagi Anda?

Jawaban: yang paling menarik saat belajar PAI adalah saat game menghafal ayat perkata.

- b) Apakah Anda merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari Anda?

Jawaban: ya, materi yang diajarkan sudah sangat relevan dengan kehidupan saya sehari-hari.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

- a) Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi atau platform digital untuk belajar Pendidikan Agama Islam? Jika ya, aplikasi atau platform apa yang sering digunakan?

Jawaban: ya, saya pernah menggunakan platform youtube dan canva

- b) Menurut Anda, apakah teknologi membantu Anda dalam memahami materi PAI lebih baik? Mengapa?

Jawaban: ya, teknologi sangat membantu saya dalam memahami materi, karena memungkinkan saya untuk mengeksplor lebih banyak mengenai materi yang tidak ada di buku. Selain itu penggunaan media PPT dan video pembelajaran lebih memudahkan saya untuk memahami materi yang dipelajari.

3. Aplikasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Bagaimana Anda mengaplikasikan pelajaran agama yang Anda pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial?

Jawaban: menghindari pergaulan bebas, menghindari perkelahian dan menjaga lisan

- b) Apakah menurut Anda nilai-nilai agama yang diajarkan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini?

Jawaban: nilai-nilai yang telah diajarkan sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda.

4. Persiapan Menghadapi Era Society 5.0

- a) Apakah pelajaran PAI mempersiapkan Anda untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global lainnya di masa depan?

Jawaban: ya

- b) Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman?

Jawaban: memperbanyak ice breaking dan belajar dengan teknologi yang lebih maju lagi.

PESERTA DIDIK 10

A. Data Pribadi

Nama : Muh. Akram Agus
Kelas : X IPS 1
Tempat/Tanggal lahir : Makassar, 05 September 2007
Jenis kelamin : Laki-laki
Jenjang Pendidikan : SMP
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

B. Pertanyaan

1. Pemahaman Siswa tentang Pembelajaran PAI

- a) Bagaimana menurut Anda pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? Apa yang paling menarik bagi Anda?

Jawaban: menurut saya pelajaran PAI di sekolah sangat bagus dan yang paling menarik bagi saya yaitu belajar hafalan surah dan tajwid serta sejarah tokoh islam.

- b) Apakah Anda merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari Anda?

Jawaban: menurut saya, materi yang diajarkan sangat relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

- a) Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi atau platform digital untuk belajar Pendidikan Agama Islam? Jika ya, aplikasi atau platform apa yang sering digunakan?

Jawaban: ya, aplikasi Al-Qur'an dalam HP untuk mengetahui tanda bacanya.

- b) Menurut Anda, apakah teknologi membantu Anda dalam memahami materi PAI lebih baik? Mengapa?

Jawaban: ya membantu, karena memudahkan mendapat informasi dengan cepat. Selain itu, pengumpulan tugas melalui email juga saya rasa memudahkan sekali.

3. Aplikasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Bagaimana Anda mengaplikasikan pelajaran agama yang Anda pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial?

Jawaban: dengan memahami pelajaran yang diajarkan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

- b) Apakah menurut Anda nilai-nilai agama yang diajarkan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini?

Jawaban: menurut saya, relevan karena di era ini semakin banyak bentuk kemaksiatan yang terjadi sehingga pelajaran PAI dapat membantu untuk terus berada di jalan yang benar khususnya remaja yang rentan pergaulan bebas.

4. Persiapan Menghadapi Era Society 5.0

- a) Apakah pelajaran PAI mempersiapkan Anda untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global lainnya di masa depan?

Jawaban: tidak, karena sekarang kami dibatasi menggunakan HP yang merupakan salah satu teknologi yang sangat berkembang.

- b) Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman?

Jawaban: menurut saya yang perlu ditingkatkan yaitu: penggunaan teknologi baru, memanfaatkan teknologi dengan cara yang benar untuk mencari pelajaran seperti podcast, ceramah atau kajian. Serta menggunakan teknologi untuk menyebarkan materi.

Lampiran 5: Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

1. Identitas Observasi:

- h) Nama Sekolah : SMAN 1 Sinjai
- i) Alamat Sekolah : Jalan Persatuan Raya No. 13, Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan
- j) Nama Pengamat : A. Sri Bulan BM
- k) Tanggal Observasi : Rabu, 05 Februari 2025
- l) Kelas/Grup yang Diamati : X IPS 1
- m) Mata Pelajaran yang Diamati : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- n) Durasi Observasi : 30 menit

2. Tujuan Observasi: Untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di sekolah umum di era Society 5.0 (studi kasus SMAN 1 Sinjai), dengan fokus pada penerapan teknologi, integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta pengembangan karakter.

3. Deskripsi Umum Sekolah:

1) Visi dan Misi Sekolah:

a) Visi

“Sekolah historis berwawasan lingkungan, terdepan dalam IMTAQ, unggul dalam prestasi, mantap dalam IPTEK, serta siap bersaing di era globalisasi”

b) Misi

- Mengintegrasikan nilai-nilai sejarah dan kearifan lokal serta budaya leluhur dalam ekosistem sekolah untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, dan kinerja serta integrasi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau, sehat, disiplin dan ekosistem pembelajaran yang edukatif dan kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

- Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik dengan menumbuhkembangkan semangat budaya belajar yang tinggi untuk bersaing di era global.
- Memperkuat pendidikan karakter berbasis IMTAQ sebagai upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan sekolah.
- Mengembangkan keterampilan abad ke-21 kepada para peserta didik, guru dan tenaga kependidikan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- Meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia, bahasa asing dan bahasa daerah serta pemahaman lintas budaya untuk pengembangan kompetensi lulusan melalui literasi, numerasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2) Kondisi Infrastruktur: infrastruktur yang ada di SMAN 1 Sinjai cukup lengkap dan mumpuni, adapun infrastruktur tersebut terdiri dari: Ruang belajar, Perpustakaan, Laboratorium, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Komputer, Laboratorium Multimedia, Lapangan, Lapangan basket, Lapangan futsal, Lapangan takraw, Lapangan upacara, Lapangan voli, Lapangan bulu tangkis, Lapangan tenis, Aula, Ruang BK, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Kantin siswa, Koperasi Sekolah, Masjid dan Pos Security

4. Pendekatan Pembelajaran PAI:

- 1) Metode yang Digunakan : metode pembelajaran berdeferensiasi dan metode PBL (*Problem Based Learning*)
- 2) Penerapan Teknologi : penerapan teknologi dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sinjai cukup signifikan dan bervariasi, adapun beberapa media berbasis teknologi yang digunakan adalah LC/Proyektor, PPT, Canva, Capcut, E-mail dan Google.

- 3) Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari: integrasi Nilai-Nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMAN 1 Sinjai dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya solat berjamaah di musolah sekolah, kegiatan menghafal Al-Qur'an, sikap saling menghormati dan menghargai, sikap sopan santun, penggunaan pakaian dan bahasa yang baik serta sikap ramah dan saling menolong baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru.
- 4) Pengembangan Karakter: pengembangan karakter siswa di SMAN 1 Sinjai cukup baik, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa siswinya yang ramah dan sopan serta cara berpakaian yang rapi dan bersih juga ketepatan waktunya dalam hal Sholat wajib dan mengikuti proses pembelajaran.

5. Aktivitas Siswa:

- 1) Partisipasi Siswa: siswa di kelas X IPS 1 SMAN 1 Sinjai cukup berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran PAI di kelasnya, mulai dari berdiskusi, mempresentasikan materi hingga saling bertanya dan bertukar pikiran.
- 2) Respons terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi: siswa SMAN 1 Sinjai terkhusus di kelas X IPS 1 menunjukkan respon yang sangat baik dan antusias terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa cukup tertarik dengan teknologi-teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

6. Analisis Pengajaran:

- 1) Kesesuaian dengan Kurikulum Nasional: kurikulum dan strategi pembelajaran yang di gunakan di SMAN 1 Sinjai sudah sesuai dengan kurikulum nasional.
- 2) Ketersediaan Sumber Belajar: ketersediaan sumber belajar di SMAN 1 Sinjai cukup baik hal ini dapat dilihat dari perpustakaan yang cukup lengkap serta terdapat jaringan internet yang dapat digunakan guru maupun siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Tantangan yang Dihadapi: tantangan yang dihadapi adalah masih kurangnya sarana dan prasarana yang dapat digunakan siswa untuk

menunjang pembelajaran berbasis teknologi, misalnya computer atau laptop yang belum mencakup untuk seluruh siswa serta penggunaan handphone yang masih sangat di batasi dalam proses pembelajaran.

7. Pembelajaran di Era Society 5.0:

- 1) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: pembelajaran PAI di SMAN 1 Sinjai terkhusus di kelas X IPS 1 cukup terintegrasi dengan penggunaan teknologi meskipun belum maksimal.
- 2) Pembelajaran Kolaboratif: proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sinjai terkhusus di kelas X IPS 1 menunjukkan kolaborasi yang baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari proses diskusi kelompok maupun dalam pengerjaan proyek secara berkelompok.
- 3) Kesiapan Guru dan Siswa terhadap Teknologi: siswa dan guru sudah cukup siap dengan penggunaan teknologi.
- 4) Pengembangan Soft Skills dan Hard Skills: pengembangan soft skills dan hard skill siswa dilakukan dengan memberikan tugas kelompok baik berupa proyek pembuatan video ataupun desain PPT yang kemudian di presentasikan di dalam kelas sebagai bentuk melatih keterampilan berpikir dan berbicara siswa. Serta melatih juga kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi berbasis teknologi semisal Powerpoint, canva ataupun capcut.

8. Kesimpulan dan Rekomendasi:

- 1) Kesimpulan Umum: kesimpulan umum yang peneliti dapatkan dari hasil observasi yang telah dilakukan adalah, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sinjai sudah cukup baik, tetapi masih perlu untuk dievaluasi dan ditingkatkan.
- 2) Rekomendasi: peneliti merekomendasikan untuk lebih meningkatkan variasi dan kuantitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar.

9. Penilaian:

- 1) Keefektifan Strategi Pembelajaran (skala 1-5): 4 (cukup efektif namun masih harus banyak dievaluasi dan dikembangkan.
- 2) Inovasi Pembelajaran (1-5): 3 (cukup baik tapi masih perlu di variasikan lagi)
- 3) Keterlibatan Siswa (1-5): 4 (mayoritas siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajarn namun masih ada juga beberapa siswa yang tidak terlalu aktif.)

*Note: (Skala 1-5, dengan 1 sangat kurang dan 5 sangat baik)

Sinjai, 11 Februari 2025

Peneliti

A. Sri Bulan BM

NIM. 230112022

Lampiran 6: Dokumentasi

A. Dokumentasi Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah



B. Dokumentasi Proses Wawancara dengan Guru PAI



C. Dokumentasi Proses Wawancara dengan 10 Orang Siswa





D. Dokumentasi Proses pembelajaran di Kelas



Lampiran 7: Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN	PROGRAM PASCASARJANA
Nomor : 013.D4/III.3.AU/F/2025	Sinjai, <u>1 Sya'ban 1446 H</u> 31 Januari 2025 M	
Lamp : -		
Hal : Permohonan Izin Penelitian		
Kepada Yth, Kepala Sekolah SMAN 1 Sinjai di Sinjai <i>Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i> Dengan Hormat, Dalam rangka Penyusunan Proposal Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini: Nama : A. Sri Bulan BM NIM : 230112022 Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam Semester : IV (Empat) Akan mengadakan penelitian awal terkait judul: <i>"Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum di Era Society 5.0 (Studi Kasus SMAN Negeri Sinjai)".</i> Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melakukan penelitian yang berlokasi di SMAN 1 Sinjai mulai tanggal 3 Februari s/d 3 Maret 2025, guna memperoleh data awal penyusunan Proposal Tesis. Demikian permohonan kami, atas izin dan kerjasama diucapkan terima kasih. <i>Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i> Mengetahui, Direktur. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I. NBM. 623430 Tembusan: 1. Rektor UIAD Sinjai di Sinjai 2. Mahasiswa ybs		

Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

UPT SMAN 1 SINJAI

Alamat: Jalan Persatuan Raya No.13 ■ (0482) 21120 ■ 92612
Email : sman1sinjaitara@gmail.com Website: <https://upt.sman1-sinjai.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 400.3.B/027-UPT.SMAN.1.SINJAI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MUH. SUARDI, M.Pd**
NIP : **19680217 199403 1 004**
Jabatan : **KEPALA UPT SMAN 1 SINJAI**

Menerangkan Bahwa :

Nama : **A. SRI BULAN BM**
NIM : **230112022**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Perguruan tinggi : **Universitas Islam Ahmad Dahlan**

Telah melaksanakan Penelitian pada UPT SMAN 1 SINJAI dalam rangka Penyusunan Tesis dengan Judul : **"Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum di Era Society 5.0 (Studi Kasus SMAN 1 Sinjai) "**.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di penggunaan seperlunya.

Sinjai, 5 Februari 2025
Kepala UPT Satuan Pendidikan
SMAN 1 Sinjai,



Drs. Muh. Suardi, M.Pd
Pembina Tk. I/(IV/b)
NIP.196802171994031004



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI'
Cerdas, Berakhlak, dan Berprestasi

SETULUS RAGU, SEPENUN JIWA, SENGAT RASA
MENGERDASIKAN SULAWESI SELATAN

Lampiran 9: Biodata penulis

BIODATA PENULIS



Nama : A. Sri Bulan BM, S.Pd.
Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 31 Desember 2001
Nama Orang Tua
 Ayah : A. Muh, Bakir
 Ibu : Almh. Sitti Maemunah
Alamat : Dumme, Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi : 1. Presiden Mahasiswa DEMA UIAD Sinjai 2022
 2. Ketua Umum ULTS PM UIAD Sinjai 2021
 3. Sekretaris Umum ULTS PM UIAD Sinjai 2020
 4. Korbid. PP HIMAPRODI PAI UIAD Sinjai 2021
 5. Sek Bid. Advokap HIMARODI PAI UIAD 2020
 6. Kabid RPK PK. IMM FTIK UIAD Sinjai 2021
 7. Kabid Hikma PK. IMM FTIK UIAD Sinjai 2020
 8. Pengurus DPP FORSIMA PAI Se Indonesia 2022

Riwayat Pendidikan
 1. SD : SD Neg. 163 Lempangan tamat tahun 2015
 2. SMP : SMP Neg. 3 Sinjai Timur tamat tahun 2017
 3. SMA : SMA Neg. 5 Sinjai tamat tahun 2019
 4. Perguruan Tinggi : S1 Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai tamat 2023
Nomor Handphone : 085311738331
Email : asribulan11111@gmail.com



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN** | PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 065.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM : **1235305**
Jabatan : **Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai**

Menerangkan bahwa,

Nama : **A.Sri Bulan BM**
Nim : **230112022**
Prodi : **PAI (Magister)**
Jenis dokumen : **Tesis**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan **Indeks Plagiat 24 %**.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 13 Oktober 2025

Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai


Asriani Abbas, S.I.P.
NBM.1235305